



**KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MTs. ISMAILIYAH KEC.
AEK KUASAN KAB. DELI SERDANG**

TAHUN PELAJARAN 2019

PROPOSAL SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

OLEH:

WULAN AFRIANI HARAHAHAP

NIM. 37.15.3.037

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MTs. ISMAILIYAH
KEC.AEK KUASAN KAB. DELI SERDANG**

PROPOSAL SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

WULAN AFRIANI HARAHAH
NIM : 37.15.3.037

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. M. Yasin, MA
NIP :19560203 197903 1 001

Dr. Neliwati,S.Ag, M. Pd
NIP :19700312 199703 2 002

Ketua Prodi MPI

Dr. Abdilah, M.Pd
NIP : 19680805 199703 1 002

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor	: Istimewa	Yth:
Lampiran	: -	Bapak Dekan FITK
Perihal	: Skripsi	UIN - SU
	A.n Wulan Afriani Harahap	Di –
		Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperti untuk perbaikan skripsi Mahasiswa:

Nama : Wulan Afriani Harahap
NIM : 37.15.3.037
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ismailiyah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan.**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. M. Yasin, MA

NIP :19560203 197903 1 001

Dr. Neliwati,S.Ag, M. Pd

NIP :19700312 199703 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Afriani Harahap

NIM : 37.15.3.037

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **“ Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ismailiyah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan”.**

Pembimbing : 1. Drs. H. M. Yasin, MA

2. Dr. Neliwati, S.Ag, M. Pd

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Medan, 07 Oktober 2019
Yang membuat pernyataan

Wulan Afriani Harahap
NIM. 37.15.3.037

MOTTO

سَافِرٌ تَجِدُ عَوَضًا عَمَّنْ تُقَارِقُهُ

وَأَنْصِبُكَ لِلذِّيدِ الْعَيْشِ فَيَا نَصَبِ

Merantaulah.....

Kelak Kau akan dapatkan pengganti siapapun orang-orang yang engkau tinggalkan (kerabat dan kawan).

Sesungguhnya kenikmatan hidup akan dapat jika kau berusaha untuk menggapainya.

(Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang).

(Diwan al-Imam asy-Syafi'i.

Cet. Syirkahal-Arqam bin Abi al-Arqam. Beirut. Hal. 39)

ABSTRAK



Nama : WULAN AFRIANI HARAHAHAP
Nim : 37.15.3.037
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Stambuk : TP 2015

KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI DI MTs ISMAILIYAH KEC. AEK KUASAN KAB. ASAHAN

Kata Kunci: *Kinerja Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.*

Penelitian ini menitik beratkan pada kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah Aek Loba Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan. Hasil observasi awal di MTs. Ismailiyah Aek Loba Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan Aek Loba Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan, kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam membimbing guru ketika mengajar dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan kerjanya, kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam mengatur dan mengarahkan para pendidik dan tenaga kependidikan, kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan ke administrasian, kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan sekolah, kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya dalam mengarahkan masyarakat sekolah, kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan perubahan di sekolah, kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah.

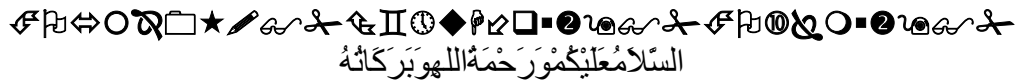
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang merupakan salah satu metode yang menggambarkan dengan jelas tentang kondisi objek, dan temuan yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan secara intensif kemampuan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah Aek Loba Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Kinerja kepala sekolah sebagai educator (pendidik) dalam mengemban tugas dan perannyasebagai Educator yait: Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberikan pelatihan. 2. Kinerja kepala sekolah sebagai manajer mengelola segala yang berhubungan dengan madrasah, baik itu adminstrasi tenaga pendidik, administrasi kesiswaan dan kegiatan proses pembelajaran. 3. Kinerja kepala sekolah sebagai administrasi mengelola kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, kesiswaan , humas, sarana dan prasarana, dan keuangan. 4. Kinerja kepala sekolah sebagai supervisor pengawas dilihat dari cara mendisiplinkan guru dengan cara melarang para guru telat, setelah selesai apel dan kegiatan berjalan untuk melihat proses pengajaran dikelas, dan juga guru-guru berusaha mengembangkan metode-metode pembelajaran baik melalui internet maupun dari karya guru itu sendiri. 5. Kinerja kepala sekolah sebagai leader membuat program seperti memberikan pelatihan, evaluasi, membuat progaram sekolah, membuat visi misi dan membuat program kerjaguru maupun pribadi. kepala sekolah sendiri sangat bersifat terbuka dan gaya kepemimpinan juga bersifat demokratis. 6. Kinerja kepala sekolah sebagai inovator dalam segipembangunan, memberikan ide/gagasan baru untuk guru dalam mengajar, serta menjaga baik hubungan dengan lingkungan. 7. Kinerja kepala sekolah sebagai motivator dengan menciptakan pengaturan suasana kerja yang baik dan harmonis, serta dorongan untuk meningkatkan semangat kerja paraguru. 8. Mutu pendidikan di MTs Ismailiyah mutu pendidikan sudah dapat dikatakan sangat baik, Walau banyak kendala dari masyarakat yang tidak mendukung program-program MTs. ismailiyah dan kendala dalam pembiayaan atau keuangan sekolah sendiri.

Mengetahui,
Pembimbing I

Drs. H. M. Yasin, MA
NIP : 19560203 197903 1 001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT kerana atas Rahmat dan hidayah Nya kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Shalawat dan salam tak lupa pula kita hadiahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW semoga diyaumul Akhir kelak kita mendapat syafaatnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Dalam memenuhi Tugas-Tugas dan melengkapi syarat dalam mencapai gelar S-1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka Peneliti mengajukan judul Skripsi yang Berjudul : **“Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MTs Ismailiyah Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan”**.

Medan, 07 Oktober 2019
Peneliti,

WULAN AFRIANI HARAHAP

37.15.3.037

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini Peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak rektor yaitu **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag** selaku pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para Wakil Rektor.
2. Bapak dekan yaitu **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku pimpinan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. H. Abdillah, S. Ag, M. Pd** selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak **Dr. M. Rifai, M. Pd** selaku Wakil Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam menjalankan proses perkuliahan.
4. Bapak **Drs. H. M. Yasin, MA** (Pembimbing I) dan Ibu **Dr. Neliwati, S. Ag. M. Pd** (Pembimbing II) yang telah sabar dalam membimbing Peneliti dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak **Almarhum. Dr. Anzizhan. MM** selaku Penasehat Akademik yang telah sabar dalam membimbing saya selama 2 tahun sampai akhir hayat beliau. Dari beliau saya belajar banyak hal akan sebuah tanggung jawab, sebuah kesabaran, keikhlasan dan sebuah mimpi besar.
6. Bapak **Rustam, Drs, MA** selaku Penasehat Akademik yang telah sabar dalam membimbing saya selama 2 tahun sampai saat ini dan menjadi pemotivator saya dalam segala hal baik berorganisasi maupun berfikir positif untuk terus belajar dan mengejar mimpi-mimpi saya.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
8. Bapak **Taufik, S. Pd** selaku Kepala Sekolah MTs. Ismailyah Aek Loba, ibu **Fitri Yati Nainggolan, S. Pds** selaku Wakil Kepala Sekolah, dan

Zinnira, S. Pdserta Guru-guru dan Staff MTs. Ismailyah Aek Lobayang telah berkenan dan meluangkan waktunya untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian di MTs. Ismailyah Aek Loba dan juga memberikan bantuan data dan keterangan dalam penelitian pada skripsi ini.

9. Yang Teristimewa dihati Peneliti yaitu Ayah Handa tercinta **Damlan Harahap** dan Ibunda tersayang **Rubianti, A.Ma.Pd. TK** yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat serta menyekolahkan penulis sampai perguruan tinggi hingga selesai, yang selalu memberikan kasih sayang yang begitu besar, doa dan restunya, jerih payah dan pengorbanannya tanpa mengenal lelah dan letih untuk memenuhi kebutuhan Peneliti, sehingga karya kecil ini penulis jadikan sebagai persembahan dan untuk menjadi kebanggaan keduanya. Tanpa ridho keduanya mungkin perjalanan pendidikan ini tak sampai pada masa gelar Sarjana.
10. Keluarga besar penulis yang tersayang, abangpenulis **Sutan Syahrizal Harahap, S.p** yang selalu menjadi penyemangat dan pendorong dalam menyelesaikan skripsi ini. Adik laki-laki tersayang penulis **Ahmad Hanafi Harahap** yang selalu motivasi untuk terus semangat dan bangkit.
11. Terimakasih kepada opung perempuan ku sayang, kakek dan nenek peniliti **Almarhuma. Hj. Bulkis Srg, Almarhum. Sanistad dan Almarhuma. Paera** yang selalu senantiasa memberikan nasehat, motivasi, doa dan kasih sayang kepada peneliti hingga akhir hayatnya.
12. Terimakasih kepada calon mertua ku sayang, ibunda **Almarhuma. Lilik Nur Kasanah** yang selalu senantiasa memberikan nasehat, memberikan semangat, selalu mendoakan peneliti, dan memberikan kasih sayang kepada peneliti selalu bersabar menunggu peneliti hingga akhir hayatnyadan ayah handa **Sutarno** yang selalau senantiasa memberikan motivasi, nasehat, do'a dan kasih sayang kepada peneliti.
13. Terimakasih kepada calon imam ku yang tersayang **Muhammad Agus Nurrohmad Anwar, S. Pd** yang selalu senantiasa memberikan nasehat dan mengingatkan dikala lupa, memberikan semangat apapun kondisi saya

yang tak henti, yang tak henti do'a, menjadi pendengar setia, dan yang selalu sabar dan setia menunggu hingga peneliti sampai pada titik sekarang ini.

14. Terimakasih kepada seluruhkelurga besar peneliti yaitu keluarga besar **Harahap** dan kelurga Besar **Kalimantan**, ibu **Hamidah Nasution**, adik **Mhd. Farid Asyraf Harahap** yang telah memberi semangat kepada Peneliti berupa materi dan non materi.
15. Trimakasih kepada keluarga besar **Siregar Dongoran**, Tulang dan Guru tersayang **Almarhum. M. Yamin Srg. D**, nantulang **Irwani Lubis**, Abangda **Ahmad Al Arif, Srg. D**, kakak/sahabat Suci **Ayu Lestari. Br. Srg. D, Amd. Kom**, adik **Afriza Rahmawati Srg. D** dan **Mukhlis Srg. D**.
16. Terimakasih kepada sahabat- sahabat penulis **Suci Ayu Lestari. Br. Srg. D, Amd. Kom**, **Nur Irma Syafitri, S. Kom**, **Ardhia Cahyani Pane, S. Psi**, **Serda Aldovis**, **Tatang Tarigan**, **September Manurung** dan **Suhendrik Syahputra**, **Heri Susanto** yang sudah membantu, memotivasi dan menyemangati Peneliti dalam suka maupun duka dari kecil hingga saat ini.
17. Terimakasih kepada sahabat- sahabat perjuangan selama kuliah penulis yaitu **Sri Damay Yanti, S. Pd**, **Sorrayya Wafika, S. Pd**, **Ummu Hayani, S. Pd**, **Rizka Khairunnisa Lubis, S. Pd**, **M. Arsyad Alfuadi Lubis, S. Pd**, **Aji Hernawan, S. Pd**, **Hendrik Ismail, S. Pd**, **Sahmusdar, S. Pd**, **Siti Rahmaini, S. Pd**, **Zumrotur Rayid Muthe, S. Pd**, **Silvi Namora Angelie. Srg, S.Pd**, **Enda Setyah Ningrum, S. Ked** yang sudah membantu, memotivasi dan menyemangati Peneliti dalam suka maupun duka.
18. Terimakasih kepada teman- teman perjuangan penulis yaitu **Suwaidah Afriza, S. Pd**, **Khairunnisa Lubis, S. Pd**, **Khairani Arrahma, S. Pd**, **Najidah, S. Pd** yang menjadi partner peneliti dalam menjalankan kegiatan selama semester akhir ini baik tahfizh, bimbingan PS 1 dan PS 2, Sempro, Kompri dan Skripsi.
19. Trimakasih kepada abang- abang dan kakak-kakak peneliti yang senantiasa membantu, memotivasi dan menyemangati peneliti **Imron Bima Saputra**

**dan Kakak. M.Pd, Habib Husna, S.E, Jumadil Abdul Rahman Silain,
Eka Darma Gati S. P. dan Wahyu Nugroho, A. Md**

20. Trimakasih kepada sahabat di Blitar **Dimas Budi Wardani, Totok Handoko, dan Elsa Nuraniyati.**
21. Keluarga besar **MPI-4 Stambuk 2015** yang telah memberikan rasa kekeluargaan, motivasi dan dukungannya kepada Peneliti.
22. Keluarga besar **RELAWAN KBBI (KOMUNITAS BELAJAR BERAMAL INDONESIA)** yang telah memberikan rasa kekeluargaan, motivasi dan dukungannya kepada Peneliti.
23. Keluarga besar **SMP DYIAH GALIH AGUNG PESANTREN DARUL ARAFAH RAYA.**
24. Keluarga besar **SMA SINAR HUSNI.**
25. Keluarga besar **SDS 047 SEI BALAM.**
26. Sahabat-sahabat **KKN UINSU** Kelompok 25 Belawan Bahari dan sahabat-sahabat **Relawan UINSU** di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan **Sorrayya Wafika, S. Pd, Sri Surya Ningsi, S. Pd** yang telah memberikan motivasi dan dukungannya kepada Peneliti.

Untuk itu dengan hati yang tulus, Peneliti mengucapkan yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Penulis juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan didalamnya, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, sumbangan saran, kritik dan pendapat yang sehat dan membangun sangatlah Peneliti harapkan agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang baik.

Mudah-mudahan Peneliti dapat mengamalkan ilmu yang telah Peneliti peroleh dan dapat dimanfaatkan demi kemajuan agama, bangsa dan negara.

Aamiin...

Medan, 07 Oktober 2019

Penulis

Wulan Afriani Harahap
NIM. 37.15.3.037

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Halaman Pernyataan

Motto i

Abstrakii

Kata Pengantariii

Ucapan Trimakasih.....iv

Daftar Isi.....viii

Daftar Table.....xi

Daftar Gambarxiii

Daftar Lampiranxiv

BAB I PENDAHULUAN

A.La

tar Belakang Masalah 1

B.Fo

kus Penelitian..... 7

C.Ru

musan Masalah 7

D.Tu

juan Penelitian 8

E.....M

anfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI

A.	Ki
nerja Kepala Sekolah	10
A.	Ki
nerja Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)	13
B.	Ki
nerja Kepala Sekolah Sebagai Manajerial	18
C.	Ki
nerja Kepala Sekolah Sebagai Administrator	21
D.	Ki
nerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	25
E.	Ki
nerja Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)	26
F.	Ki
nerja Kepala Sekolah Sebagai Inovator	28
G.	Ki
nerja Kepala Sekolah Sebagai Motivator	31
B.	M
utu Pendidikan	34
C.	Ki
nerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	38
D.	Pe
nelitian Yang Relevan	43

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Je
nis Penelitian	48
B.	Lo
kasi Penelitian.....	48
C.	Su
mber Data Penelitian	49
D.	Te
kni Pengumpulan Data	51
E.....	Te
knik Analisis Data	53
F.....	Te
knik Keabsahan Data.....	54

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A.	Te
muan Umum	57
1.....	Se
jarah MTs Ismailiyah	57
2.....	Pr
ofil MTs Ismailiyah	58
3.....	Vi
si dan Misi di MTs Ismailiyah	60
4.....	Ke
adaan Saran dan Prasarana di MTs Ismailiyah	60

5.....	Ke
adaan Siswa/ Siswi di MTs Ismailiyah	62
6.....	Ke
adaan Tenaga Kependidikan di MTs Ismailiyah.....	63
B.	Te
muan Khusus	67
1.	Ki
nerja Kepala sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)	67
2.....	Ki
nerja Kepala sekolah Sebagai Manajerial.....	71
3.....	Ki
nerja Kepala sekolah Sebagai Administrator.....	73
4.....	Ki
nerja Kepala sekolah Sebagai Supervisor	75
5.....	Ki
nerja Kepala sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)	76
6.....	Ki
nerja Kepala sekolah Sebagai Inovator.....	78
7.....	Ki
nerja Kepala sekolah Sebagai Motivator.....	79
8.....	M
utu Pendidikan.....	81
C.	Pe
mbahasan Hasil Penelitian.....	84

1.	Ki
nerja Kepala sekolah Sebagai Edukator (Pendidik).....	84
2.	Ki
nerja Kepala sekolah Sebagai Manajerial.....	86
3.	Ki
nerja Kepala sekolah Sebagai Administrator.....	89
4.	Ki
nerja Kepala sekolah Sebagai Supervisor	91
5.	Ki
nerja Kepala sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)	93
6.	Ki
nerja Kepala sekolah Sebagai Inovator.....	94
7.	Ki
nerja Kepala sekolah Sebagai Motivator.....	95
8.	M
utu Pendidikan.....	97
 BAB V PENUTUP	
A.	Ke
simpulan	99
B.	Re
komendasi.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR TABLE

Table 1. 1 Sarana dan Prasarana di MTs. Ismailiyah	61
Table 1. 2 Data Peserta didik di MTs. Ismailiyah 2019-2020	62
Table 1. 3 Data pendidik (guru) didik di MTs. Ismailiyah 2019-2020	64
Table 1. 2 Data tenaga kependidikan di MTs. Ismailiyah 2019-2020	66
Table 2.1 Pedoman Observasi	133
Table 2.2 Hasil Observasi	134
Table 2. 3 Pedoman Dokumentasi	136
Table 2.4 Hasil Dokumentasi	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Kondisi bangunan MTs. Ismailiyah Aek Loba pada tahun 1989	140
Gambar 1. 2.	Kondisi bangunan MTs. Ismailiyah Aek Loba pada tahun 2019	140
Gambar 1.3.	Kegiatan wawancara dengan Bapak Taufik, S. Pd selaku kepala sekolah di MTs. Ismailiyah Aek Loba	141
Gambar 1.4.	Kegiatan wawancara dengan Ibu Fitri Yati Nainggolan, S. Pd selaku Wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum di MTs. Ismailiyah Aek Loba	141
Gambar 1. 5.	Kegiatan wawancara dengan Ibu Zininira, S. Pd selaku Guru dan PKM II di MTs. Ismailiyah Aek Loba	142
Gambar 1.6.	Kegiatan tata usahan di MTs. Ismailiyah Aek Loba	142
Gambar 1.7.	Kegiatan belajar mengajar di dalam kelasVII A	143
Gambar 1.8.	Kegiatan Siswa/siswi belajar diluar kelas dalam kegiatan menghafal Asmaul Husna di MTs. Ismailiyah Aek loba	143
Gambar 1.9.	Kegiatan ekstrakurikuler dram band di MTs. Ismailiyah Aek Loba.....	144
Gambar 1. 10.	Kegiatan ekstrakurikuler silat di MTs. Ismailiyah Aek Loba	144
Gambar 1.11.	Bangunan kelas di MTs. Ismailiyah Aek Loba	145
Gambar 1.12.	Bangunan kelas baru di MTs. Ismailiyah Aek Loba yang akan di gunakan pada senin, tanggal 16 September 2019.....	145
Gambar1.13.	Kegiatan kepala sekolah setelah melaksanakan apel	

pagi, memeriksa jadwal yang sudah disiapkan beliau sebelum melaksanak supervisi ke kelas	146
Gambar 1.14. Musholah Mts. Ismailyah	146
Gambar 1.15. Ruangan Guru Mts. Ismailyah	147
Gambar1.16. Kegiatan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Mts. Ismailyah	147

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	108
Lampiran 2	115
Lampiran 3	133
Lampiran 4	134
Lampiran 5	136
Lampiran 6	138
Lampiran 7	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang-undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab I mengatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara.¹

Berdasarkan Undang-Undang Dasar No. 20 tahun 2003 dapat diambil kesimpulan bahwa: Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia ketika dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan didalamnya. Sebab pendidikan secara alamiah sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.

Dalam menunjang pendidikan di Indonesia memiliki beberapa sekolah formal yang baik yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta dalam segala jenjang. Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan modern yang dikembangkan untuk membantu keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan

¹ Undang-undang, No. 20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat 1

pendidikan seseorang. Sekolah diharapkan dapat menyediakan layanan pendidikan yang tidak dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat.

Sebuah institusi pendidikan seiringnya waktu perubahan kemajuan zaman yang terjadi sangatlah cepat menuntut peningkatan mutu pendidikan wajib dilakukan oleh sekolah, dalam pengelolaannya, sekolah memerlukan penjaminan mutu, sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga pendidikan. Salah satu aspek terpenting yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah kepemimpinan dan manajemen mutu. Tujuan dari manajemen mutu pendidikan adalah untuk memelihara dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (*sustainable*), yang dijalankan secara sistemik untuk memenuhi kebutuhan stake holders.

Dalam UUD Nomor 25 tahun 2000 tentang program pembangunan Nasional (PROPENAS), dinyatakan bahwa ada tiga tentang tantangan besar dalam pendidikan Indonesia, yaitu (1) mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. (2) mempersiapkan sumberdaya manusia yang kompeten dan mampu bersaing dalam pasar global, dan (3) sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, sistem pendidikan nasional dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman, memperhatikan kebutuhan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.²

Sekolah merupakan suatu sistem yang terbuka tentunya dalam mempertahankan institusinya tersebut agar tetap bertahan sebuah sekolah harus

² Undang-undang, No. 25, Tahun 2000, *Program Pembangunan Nasional*, Pasal 1, Ayat 1

melakukan inovasi agar tidak terjadinya gulung tikar, hal yang akan terjadi jika sebuah sekolah tidak melakukan inovasi didalam istitusinya sekolah tidak akan bertahan lama, misalnya sekolah swasta, maka institusi tersebut akan gulung tikar. Dalam hal ini faktor yang paling penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan disekolah untuk bekerja samadalam mencapai tujuan sekolah.

Dalam hal ini menurut Donni Junni Priansa pendidikan atau depdikbud telah menetapkan bahwa kepala sekola harus mampu melaksanakan pekerjaanya sebagai *educator, manajer, administrator* dan *supervisor* (EMAS), dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader, innovator, dan motivator* disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator* (EMASLIM).³

Berdasarkan pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa ada tujuh kinerja yang paling utama, harus kepala sekolah diantaranya kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugas sebagai edukacor, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, innovator dan motivator.

³ Donni Junni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dan Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 55

Sebagai edukator dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendidik, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesional tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.

Selain itu Sebagai menejer kepala sekolah harus memiliki strategi yang mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dengan efektif dan efisien. Terdapat tiga keterampilan minimal yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah sebagai seorang menejer, yaitu keterampilan konseptual, keterampilan kemanusiaan, serta keterampilan teknis.

Menurut Masrokan Mutohar dalam Ramayulis Peranan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan berangkat dari hakikat administrasi pendidikan sebagai pendayagunaan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana serta berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif, dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan.⁴

Sebagai pelaku administrasi harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien.

⁴ Ramayulis dan Mulyadi, 2017, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), h.239

Menurut Mulyasa didalam bukunya, menyatakan bahwa supervisor merupakan proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari disekolah , agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.⁵

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari disekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang paling besar terhadap lembaganya, karena ia merupakan salah satu faktor penting dan sangat menentukan maju atau mundurnya sebuah lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin atau leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

Kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan tauladan kepada seluruh

⁵ Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.111

tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs. Ismailiyah Aek Loba peneliti menemukan bahwa kurangnya kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya atau tugasnya dapat dilihat dari fenomena yang ada di sekolah MTs. Ismailiyah Aek Loba yaitu, kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam membimbing guru ketika mengajar dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan kerjanya, kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam mengatur dan mengarahkan para pendidik dan tenaga kependidikan, kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan ke administrasian, kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan sekolah, kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya dalam mengarahkan masyarakat sekolah, kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan perubahan di sekolah, kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah.

Berdasarkan paparan diatas, maka Penelitian merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “**Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs. Ismailiyah Aek Loba**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul dan isi maka penulis perlu memberikan fokus penelitian secara kongkrit. Adapun fokus penelitian ini yaitu: Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs. Ismailiyah Aek Loba.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja kepala sekolah sebagai educator atau pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah?
2. Bagaimana kinerja kepala sekolah sebagai manejer dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah?
3. Bagaimanakerja kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah?
4. Bagaimana kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah?
5. Bagaimana kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin atau leader dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah?
6. Bagaimana kinerja kepala sekolah sebagai inovator dalam mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah?

7. Bagaimana kinerja kepala sekolah sebagai motivator dalam mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah?
8. Bagaimana mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah.
2. Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah.
3. Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah.
4. Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah.
5. Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah.
6. Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah.
7. Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah sebagai pemotivasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah.
8. Untuk mengetahui mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

- a. Untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Untuk menambah khazanah tentang kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang belum banyak di teliti oleh peneliti.
- c. Untuk dijadikan referensi penelitian lebih lanjut oleh peneliti lainnya yang memiliki kesamaan dalam pengkajian kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

- a. Bagi kepala sekolah, agar senantiasa melaksanakan kinerjanya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.
- b. Bagi peneliti, memberikan ilmu penegetahuan dan wawasan yang baru mengenai kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah. Serta mengembangkan diri peneliti agar lebih mengetahui tentang kinerja kepala sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kinerja Kepala Sekolah

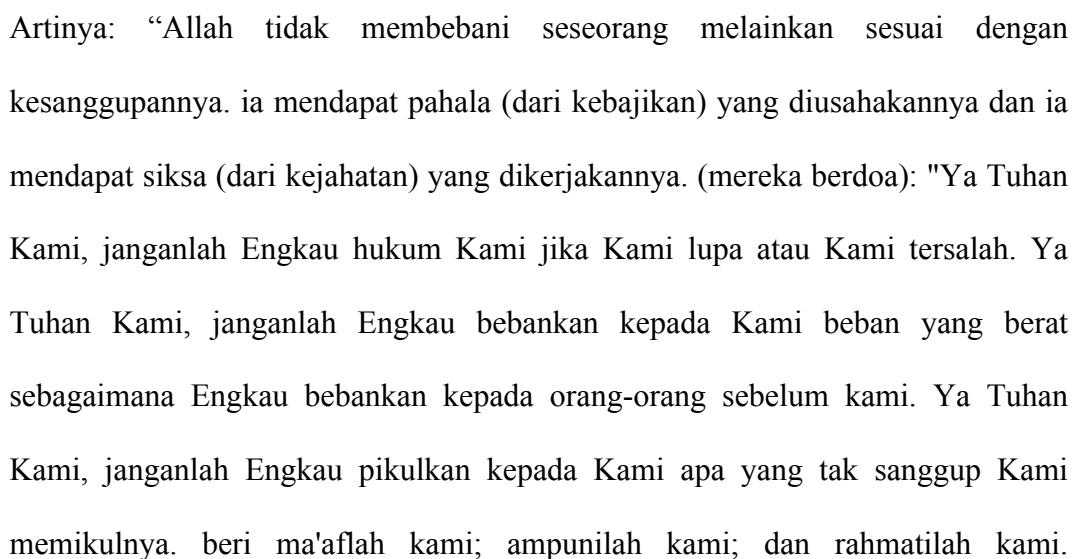
Menurut Milkovich dan Boudreau dalam Donni Juni Priansa menyatakan bahwa kinerja merupakan tingkatan dimana pegawai menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Selain itu menurut Wood, Wallace, dan Zeffane menyatakan bahwa kinerja merupakan pegawai, baik secara individu maupun kelompok, terhadap hasil kerja, baik secara kualitas maupun kuantitas bagi organisasi.⁶

Menurut Syafaruddin dan Asrul menyatakan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap manajemen sekolah, menyusun RAPBS, program belajar mengajar, hubungan keluar dalam semua tindakan sekolah dan murid yang menerima pelajaran. Selain itu menurut M. Ngalim Purwanto kepala madrasah atau kepala sekolah merupakan seorang yang bertanggung jawab kepada atasannya terhadap tugas yang telah dipikulkan kepadanya pada lingkungan pendidikan.⁷

Tanggung jawab atau amanah atau kepercayaan merupakan beban yang harus dipikul oleh seorang kepala sekolah yang mana kepala sekolah harus bertanggung jawabkan terhadap organisasinya dan dihadapan yang Maha Kuasa Kelak, sekaligus sebagai peluang untuk beribadah kepada Allah serta memberikan manfaat kepada orang lain. Hal ini digambarkan dalam Ayat Al-Quran:

⁶ Donni Junni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dan Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 55

⁷ Syafaruddin, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2002), h. 125



Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al-Baqarah: 286).⁸

Berdasarkan kesimpulan ayat di atas bahwa Tanggung jawab juga berkaitan dengan resiko yang dihadapi oleh seorang pemimpin, baik berupa sanksi dari atasan atau pihak lain yang berhubungan dengan perbuatan yang dilakukan, baik yang dilakukan oleh bawahan, guru, karyawan dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah selain memimpin penyelenggaraan pendidikan disekolah juga memiliki beberapa kinerja yang dimana kepala sekolah sebagai top leader mempunyai wewenang dan kekuasaan, serta kompetensi untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara professional.

Dalam hal ini kinerja kepala sekolah sangat penting dalam peningkatan hasil penilaian kinerja para guru dan peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah merupakan hal yang paling penting dalam kemajuan sebuah institusi pendidikan atau sekolah. Dapat dikatakan pula kesuksesan, keberhasilan dan kemajuan sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari bentuk usaha dan keterampilan kepala sekolah guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Kepala sekolah dapat dikatakan berhasil apabila mampu memahami keadaan dinamika sekolah yang kompleks serta memahami eksistensinya sebagai seseorang yang mendapatkan amanah atau kepercayaan dan tanggung jawab baik dari menteri pendidikan, yayasan, masyarakat sekolah maupun masyarakat lainnya untuk memimpin sekolah tersebut.

Menurut dinas pendidikan atau depdikbud telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator*,

⁸Syarifain, Khadim Al Haramain Asy, Abdullah Bin Abdul Aziz Ali Sa'ud, (1971) *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an, h. 38

manajer, administrator dan supervisor (EMAS), dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader, innovator, dan motivator* disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator* (EMASLIM).⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa ada tujuh kinerja yang paling utama harus kepala sekolah diantaranya kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugas sebagai educator atau pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator dan dan motivator.

1. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Educator atau Pendidik

Sebagai edukator dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendidik, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesional tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.

Menurut Sumidjo dalam Mulyasa, mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidikan, melainkan harus dipelajari keterkaitan dengannya dengan makna pendidikan sarana pendidikan dan bagai mana strategi pendidikan ini dilakukan. Menurut Sondang P Siagian dalam buku Ramayulis dan Mulyadi

⁹ Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 98

manajemen dan kepemimpinan pendidikan islam menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai educator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik disekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah. Memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.¹⁰

Adapun penjelasan mendalam mengenai empat nilai yang harus di tanamkan kepala sekolah menurut Sumidjo memahami arti pendidikan tidak cukup berpegang kepada konotasi yang terkandung dalam defenisi pendidikan, melainkan harus dipelajari keterkaitanya dengan makna pendidikan. Sarana pendidikan, dan bagai mana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Selain itu pendidikan dapat dibagi dua atara lain sebagai berikut:¹¹

1. Pendidikan

Pendidikan adalah orang yang mendidik. Sedang mendidik diartikan memberi latihan atau ajaran, pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

2. Edukator

¹⁰ Ibid, h.99

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tujuan Teoritik Dan Permasalahanya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 120

Edukator orang yang pekerjaannya adalah untuk mendidik orang lain, guru atau spesialis dalam ilmu pendidikan, otoritas pada masalah pendidikan, teori dan metode. Sedangkan *educate* bersinonim atau persamaan dengan kata: *instruct* atau menginstruksikan, *discipline* atau disiplin, *train* atau melatih, *develop* atau mengembangkan.

Berdasarkan kedua penjabaran diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa proses pendidikan dalam hal secara khusus dilaksanakan melalui sekolah, dapat diselenggarakan diluar sekolah yaitu melalui keluarga dan masyarakat. Bahkan pendidikan secara klasik merupakan usaha sistematis untuk mengalihkan pengetahuan seseorang kepada orang lain.

Dalam hal ini Menurut Sumidjo dalam Mulyasa juga Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai diantaranya yakni:¹²

a. Pembinaan Mental

Pembinaan mental adalah pembinaan para tenaga pendidik tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak atau karakter atau moral. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik, secara proposional dan professional. Maka dari itu kepala sekolah harus mampu melengkapi sarana dan prasarana dan sumber-sumber belajar lainnya agar dapat mempermudah kepada para guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.

¹² Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.107

b. Pembinaan Moral

Pembinaan moral adalah pembinaan para tenaga pendidik tentang perbuatan baik atau buruk, hak dan kewajiban sesuai dengan tugasnya masing-masing tentang kependidikan. Seorang kepala sekolah harus berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, misalnya pada upacara bendera atau pertemuan rutin.

c. Pembinaan Fisik

Pembinaan fisik adalah pembinaan tenaga pendidik tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang sudah diprogramkan di sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat di sekitar sekolah.

d. Pembinaan Artistik

Pembinaan artistik adalah membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata yang biasa dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran.

Sebagai edukator kepala sekolah harus senantiasa berupaya atau berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini faktor pengalaman profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

Selain itu upaya-upaya kepala sekolah yang harus dilakukan dalam meningkatkan kinerjanya dapat merencanakan program sekolah sebagai edukator

dengan baik khususnya untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan prestasi belajar peserta didik di antaranya:

Mengikutkan tenaga pendidik dalam penataran-penataran guna menambah wawasan juga member kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar kejenjang lebih tinggi:

- 1) Menggrakan tim evaluasi hasil belajar untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
- 2) Menggunakan waktu belajar secara efektif disekolah dengan menekankan disiplin yang tinggi.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum disekolah, kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap perkembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran disekolahnya tentukan akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar efektif dan efisien.

2. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Manajer.

Istilah manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam beberapa kepustakaan, kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari management yang berarti melatih kuda, atau secara harfiah berarti *tohandle* yang berarti mengurus, menangani atau

mengendalikan. Manajemen merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tatapimpinan atau ketelaksanaan.¹³

Menurut George R. Terry dalam Chandra, yang menjelaskan pengertian manajemen adalah sebagai berikut manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain. Menurut Terry membagi empat fungsi dasar dalam manajemen *planing* (perencanaan), *organizing* (organisasi), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) atau yang disebut POAC. Menurut Handoko Sebagai seorang manajer tentunya harus memiliki berbagai keterampilan tertentu diantaranya:

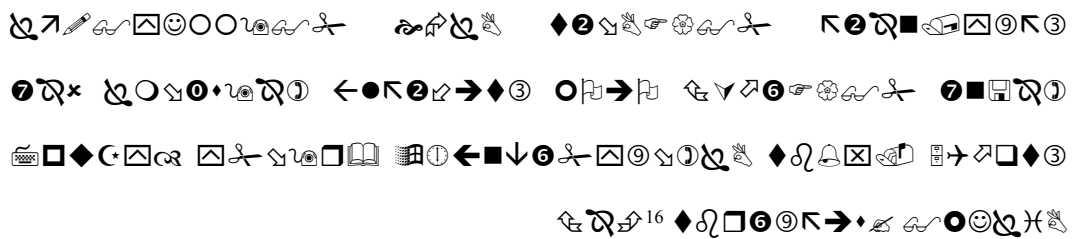
- a) Keterampilan konseptual, yaitu kemampuan mental untuk mengkoordinasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi.
- b) Keterampilan kemanusiaan, kemampuan bekerja dengan memahami dan memotivasi orang lain baik sebagai individu maupun kelompok.
- c) keterampilan administratif, yaitu dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kepegawaian dan pengawasan.
- d) Keterampilan teknik, yaitu kemampuan menggunakan peralatan, prosedur, teknik-teknik dari suatu bidang tertentu seperti mesin, dan sebagainya.¹⁴

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata

¹³ Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h 103

¹⁴ Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, Syarbaini Saleh, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 17

dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran seperti firman Allah Swt.:¹⁵



Artinya; “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Maksud urusan itu naik kepadanya ialah beritanya yang dibawa oleh malaikat. ayat ini suatu tamsil bagi kebesaran Allah dan keagunganNya” (QS. As- Sajdah/32: 5).¹⁷

Berdasarkan kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Sebagai menejer kepala sekolah harus memiliki strategi yang mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dengan efektif dan efisien. Terdapat tiga keterampilan minimal yang perlu dimiliki oleh kepala

¹⁵ Rahmad Hidayat, Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), h. 23

¹⁷ Syarifain, Khadim Al Haramain Asy, Abdullah Bin Abdul Aziz Ali Sa'ud, (1971) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an, h. 331

sekolah sebagai seorang menejer, yaitu keterampilan konseptual, keterampilan kemanusiaan, serta keterampilan teknis.¹⁸

Dalam hal ini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta memberdaya gunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Paul Hersey Cs dalam Ramayulis, Dalam rangka melaksanakan tugas manajerial paling tidak dibutuhkan tiga macam bidang keterampilan, yaitu *technical, human, conceptual*. Ketiga keterampilan manjerial tersebut berbeda beda sesuai dengan tingkatan kedudukan manjer didalam organisasi tersebut.¹⁹

Berdasarkan pendapat henri diatas ketiga keterampilan tersebut juga harus di miliki oleh seorang kepala sekolah. Selain itu dari ketiga keterampilan yang di kuasai human skill merupakan keterampilan yang memrlukan perhatian khusus dari para kelpala sekolah, sebab melalui human skill seorang kepala sekolah dapat memahami isi hati, sikap dan motif orang lain.

Dalam mengelolah tenaga kependidikan, salah satu tugas penting yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Dalam hal ini seorang kepala sekolah harus mampu memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepa guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 103

¹⁹ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2017), h.239

pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan oleh pihak sekolah maupun di luar sekolah.

3. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Administrasi

Menurut Masrokan Mutohar dalam Ramayulis Peranan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan berangkat dari hakikat administrasi pendidikan sebagai pendayagunaan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana serta berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif, dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan.²⁰

Kepala sekolah sebagai pelaku administrasi harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai administrasi merupakan suatu kegiatan yang sangat erat kaitannya, sebab kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak terlepas dari tugas pencatatan, pendokumentasian, dan penyusunan seluruh program-program sekolah. Dalam hal ini seorang kepala sekolah diuntut harus mengetahui, memahami dan mengelola tentang kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi sarana dan prasarana, dan administrasi kearsipan. Kegiatan ini harus dilakukan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien agar administrasi sekolah dapat tertata dan berjalan dengan baik. Maka dari itu seorang kepala

²⁰ Ramayulis dan Mulyadi, 2017, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), h.239

sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan diatas dalam tugas-tugas oprasional sebagai berikut..²¹

1) Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola kurikulum

Kemampuan kepala sekolah dalam hal mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, bimbingan dan konseling, kegiatan pratikum, kegiatan di perpustakaan, data administrasi peserta didik, guru, pegawai TU, penjaga sekolah, teknis dan pestakawan, kegiatan ekstrakurikuler, data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua murid, data administrasi sarana dan prasarana dan surat menyurat. Selain itu seorang kepala sekolah juga sebagai administrator juga bertugas dalam hal membuat program keuangan.

2) Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola administrasi peserta didik.

Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam menyusun kelengkapan data admistrasi peserta didik, penyesuaian kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik.

3) Kemampuan kepala sekolah dalam hal mengelola administrasi personalia.

Kemampuan kepala sekolah dalam hal mengelola adminstarsi persenolia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru, serta pengembangan kelengkapan data dta administrasi tenaga kependidikan non guru, seperti pustakawan, laporan, tata usah, penjaga sekolah dan teknisi.

²¹ Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 107

- 4) Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola administrasi sarana dan prasarana.

Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana dapat diwujudkan dalam mengembangkan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, mengembangkan data administrasi meubeler, pengembangan kelengkapan data administrasi alat mesin kator (AMK), pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka, pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium, serta perlengkapan data administrasi alat bengkel dan workshop.

- 5) Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola administrasi kearsipan²²

Dalam hal ini kemampuan kepala sekolah dalam rangka mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, pengembangan kelengkapan data administrasi surat keluar, pengembangan kelengkapan data administrasi surat keputusan, pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran.

- 6) Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola keuangan

Masalah keuangan adalah masalah yang peka. Oleh karena itu dalam mengelola bidang ini kepala sekolah harus hati-hati, jujur dan terbuka agar tidak timbul kecurigaan baik dari staf maupun dari masyarakat atau orang tua murid.

Kepala sekolah harus mampu mengelola keuangan dengan diwujudkannya dalam hal pengembangan administrasi keuangan secara rutin, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari pemerintah yaitu uang yang harus dipertanggung jawabkan dan bantuan operasional,

²² Ibid, h. 108

pengembangan proposal untuk mendapatkan bantuan keuangan, seperti hiba/pemberian dan pengembangan proposal untuk mencari berbagai kemungkinan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari berbagai pihak yang tidak mengikuti.

Berdasarkan tugas-tugas diatas seorang kepala sekolah, sebagai administrator khususnya, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan mutu pendidikan, dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan situasional. Dalam hal ini, seorang kepala sekolah harus mampu bertindak secara situasional, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Namun, pada hakikatnya kepala sekolah harus mengutamakan tugas, agar tugas-tugas yang diberikan kepada setiap tenaga kependidikan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan pembagian tugas oleh kepala sekolah seorang kepala sekolah juga harus menjaga hubungan kemanusiawian dengan para staf nya, agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, tetapi mereka tetap merasa senang dalam melakukan tugasnya.

4. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Menurut Sergiovani dan Starrat dalam Sahertian, menyatakan bahwa supervisor merupakan proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.²³

²³ Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.111

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervise merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

5. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin).

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang paling besar terhadap lembaganya, karena ia merupakan salah satu faktor penting dan sangat menentukan maju atau mundurnya sebuah lembaga pendidikan.²⁴

Maknapemimpin pendidikan diterangkan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan dalam pengertian ini adalah proses mempengaruhi semua personel yang mendukung pelaksana anaktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Para pemimpin pendidikan harus memiliki komitmen terhadap perbaikan mutu dalam fungsi utamanya. Oleh karena itu, fungsi dari kepemimpinan pendidikan haruslah tertuju pada kualitas pembelajaran serta semua staff yang mendukungnya. Keberadaan anggota atau staff juga penting dalam organisasi.²⁵

²⁴ Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.115

²⁵ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 1

Menurut Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.²⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kepala sekolah sebagai seorang leader harus mampu memberikan petunjuk, pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas. Kemampuan seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dapat di analisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan pengambilan keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai seorang *leader* atau pemimpin diatanya iyalah jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan. Ketujuh sifat tersebut haruslah tercermin pada sifat dan sikap seorang kepala sekolah. Selain itu dalam pengimpliasianya, kepala sekolah sebagai seorang *leader* dapat di analisis dari tiga sifat kepemimpinan, yaitu demokratis, otoriter, *laissez-faire*. Ketiga sifat tersebut sering memiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut sering muncul secara situasional.

Kepala sekolah sebagai pemimpin atau leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

²⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h.102

6. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan tauladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.²⁷

Menurut Mulyasa Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptable dan fleksibel.

1) Konstruktif,

Konstruktif yang dimaksud adalah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang di embankan kepada masing-masing tenaga pendidik.

2) Kreatif,

Kreatif yang dimaksud adalah dalam meningkatkan profesionalisme para tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan ooleh kepala sekolah sebagai pemimpin, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi misi sekolah.

²⁷ Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.119

3) Delegatif.

Delegatif yang dimaksud adalah dalam meningkatkan profesionalisme para tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada para tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.

4) Integratif

Integratif yang dimaksud adalah dalam meningkatkan profesionalisme para tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.

5) Rasional dan Objektif

Rasional dan Objektif yang dimaksud adalah dalam meningkatkan profesionalisme para tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.

6) Pragmatis.

Pragmatis yang dimaksud adalah dalam meningkatkan profesionalisme para tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.

7) Keteladanan dan Disiplin

Keteladanan dan Disiplin yang dimaksud adalah dalam meningkatkan profesionalisme para tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.

8) Adaptable dan Fleksibel

Adaptable dan Fleksibel yang dimaksud adalah dalam meningkatkan profesionalisme para tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan mempermudah para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan disekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *movingclass* dan lain sebagainya

7. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).²⁸

Berdasarkan pengertian diatas adapun hal yang paling utama dalam menumbuhkan motivasi di dalam diri seseorang antara lain:

a) Pengaturan suasana kerja.

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat

²⁸ Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.120

melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan lingkungan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

b) Pengaturan suasana yang tenang.

Seperti halnya iklim fisik, suasana yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

c) Disiplin.

Disiplin disini merupakan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

Adapun beberapa strategi yang dapat digunakan para tenaga kependidikan diantaranya:

- 1) Membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola prilakunya.
- 2) Membantu para tenaga kependidikan dalam meningkatkan standart prilakunya.
- 3) Melaksanakan semua aturan yang telah di sepakati bersama.

d) Dorongan.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor yang datang dari luar maupun faktor yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

e) Penghargaan.

Penghargaan ini sangatlah penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme pekerjaannya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif, dan efisien, untuk menghindari dampak negatif yang bias di timbulkan.

f) Pengembangan Pusat Sumber Belajar.

Pengembangan PSB dapat memperkaya kegiatan pembelajaran, melalui penggunaan media Audio, Visual Aids (AVA), melalui pesawat televisi (TV), Video Compact Disk (VCD), internet dan lain sebagainya. Semua itu harus dipahami oleh kepala sekolah agar dapat mendorong visi dan misi.

B. Mutu Pendidikan

Mutu merupakan pembahasan umum yang sering kita dengar hampir di seluruh aspek diantaranya bisnis, pemerintahan dan sistem pendidikan. Kualitas

atau mutu merupakan aspek terpenting dalam setiap organisasi. Peningkatan mutu paling banyak menjadi agenda prioritas organisasi. Mutu diyakini sebagai modal utama dalam menghadapi pesaing antarorganisasi.

Terdapat beberapa pemahaman tentang makna kualitas atau mutu yang kemudian dirumuskan dalam redaksional yang berbeda, tetapi mempunyai pemahaman yang sama dalam rusman diantaranya. Menurut M.N. Nasution mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Artinya suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan. Standar mutu meliputi bahan baku, proses produksi dan produksi jadi. Menurut Parsley dan Carrigen, istilah kualitas mengandung nilai yang sangat penting, walau setiap orang dapat memberikan pengertian berbeda-beda cara penafsirannya, misalnya memahami makna kualitas diartikan sebagai unggulan atau istilah lain pencapaian standart sempurna yang berawal dari penilaian standart minimum, atau sesuatu yang hanya memiliki kesalahan kecil yang dapat diterima. Menurut Umaidi secara umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/ upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang intangible. Menurut Juran kualitas adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya.²⁹

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, mutu mempunyai makna ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang kualitas sesuatu barang maupun jasa (produk) yang mempunyai sifat *absolute* dan relatif. Dalam pengertian yang *absolut*, mutu merupakan standart yang tinggi tidak dapat diungguli. Biasanya disebut dengan istilah baik, unggul, cantik, bagus, mahal, mewah dan

²⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.554

sebagainya. Arti penting mutu perlu dipahami dan diresapi dengan baik. Beberapa hal yang perlu dipahami tentang mutu, diantaranya sebagai berikut:

1. Mutu merupakan kunci keberhasilan. Pengabaian tentang mutu akan menimbulkan kegagalan dalam jangka panjang.
2. Peningkatan mutu membutuhkan komitmen para pimpinan sepenuhnya.
3. Peningkatan mutu membutuhkan kerja keras. Tidak ada cara instan untuk mencapai perbaikan kualitas.
4. Peningkatan mutu membutuhkan banyak pelatihan.
5. Peningkatan mutu membutuhkan peran aktif seluruh warga di dalam organisasi dan komitmen penuh dari para pimpinan.

Menurut Bedjo Sujanto dalam Syafaruddin, Mutu dalam konteks pendidikan, berkaitan dengan upaya memberikan pelayanan yang paripurna dan memuaskan bagi para pemakai jasa pendidikan.³⁰

Dalam system penyelenggaraan pendidikan, aspek mutu(*quality*) juga akan selalu berkaitan dengan bagaimana input peserta didik, proses penyelenggaraan pendidikan dengan focus layanan peserta didik, sampai bagaimana *output* yang dihasilkan.

Menurut Syafaruddin Maka dari itu, mutu dalam pendidikan dapat saja disebutkan mengutamakan pelajaran atau program perbaikan sekolah yang mungkin dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif. Mutu dalam pendidikan memang dititik tekankan pada pelajar dan proses yang ada didalamnya. Tanpa

³⁰ Syafaruddin, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h.125

adanya proses yang baik, maka sekolah yang bermutu juga akan mustahil untuk dicapai.³¹

Mutu pendidikan merupakan suatu tampilan kinerja yang ditunjukkan oleh lembaga pendidikan untuk memenuhi kepuasan yang ditunjukkan oleh lembaga pendidikan untuk memenuhi kepuasan atau harapan pelanggan internal dan eksternal dari serangkaian kegiatan akademik yang ditandai dengan aspek kepuasan tenaga pendidikan, dan siswa terhadap tampilan penyelenggaraan pendidikan, serta aspek kepuasan masyarakat terhadap tampilan pelayanan terhadap masyarakat atau *stake holder*.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran, baik pelayanan, dan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan atau harapan pelanggan (pasar)nya. Selain itu mutu dalam konteks pendidikan juga, diartikan sebagai konsep mutu pendidikan adalah elit, karena hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman pendidikan dengan mutu tinggi kepada anak didik. Dalam pengertian relatif, mutu memiliki dua pengertian. Pertama, menyesuaikan diri dengan spesifikasi. Kedua, memenuhi kebutuhan pelanggan. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada pakar yang tidak mempunyai kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pokok dalam membangun pendidikan di Indonesia, karena jika pendidikan sudah bermutu,

³¹ Ibid, h. 123

maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif. Untuk mewujudkan program peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan, maka hal tersebut diperjelas dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah di Indonesia (pasal 1 Nomor 17 UU 20/2003 tentang Sisdiknas dan pasal 3 PP.19/2005 tentang SNP), dimana SNP berfungsi sebagai dasar dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, dan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan Negara dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Adapun komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi: (1) standar kompetensi lulusan (2) standar isi (3) standar pendidik dan tenaga kependidikan (4) standar proses (5) standar sarana dan prasarana (6) standar pembiayaan (7) standar pengelolaan dan (8) standar penilaian. Dengan kata lain, bila delapan standar ini ada pada lembaga pendidikan Islam, maka lembaga pendidikan tersebut disebut dengan lembaga pendidikan yang bermutu.³²

Berdasarkan pendapat di atas penelitidapat menarik kesimpulan bahwa mutu pendidikan merupakan sumber yang paling penting dalam aspek dunia pendidikan. Sebuah mutu yang baik apabila *hout put* yang dikeluarkan atau yang dihasilkan oleh lembaga tersebut dapat menghasilkan siswa dan siswi yang cerdas, berprestasi dan menjadi patokan ataupun panutan bagi masyarakat banyak.

C. Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

³² Zainal Aqib, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), h.375

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai elemen dan unsure yang ada dalam pendidikan. Elemen dan unsure tersebut membentuk apa yang disebut dengan system pendidikan, dimana system pendidikan tersebut akan sangat berhubungan dengan proses pendidikan yang dilaksanakan. Faktor yang paling penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan disekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.

Dalam manajemen modern seorang pemimpin juga harus berperan sebagai pengelola, yang mana tertera dalam fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning* atau perencanaan, *organizing* atau organisasi, *actuating* atau pengerak, *controlling* atau pengendalian, maka kepala sekolah harus berperan pula sebagai pemimpin saja numun juga sebagai *education*, manajerial, administrasi dan supervisor.

Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir pelaksanaan program pembelajaran yang diselenggarakan disekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah selain memimpin penyelenggaraan pendidikan disekolah juga memiliki beberapa peran yang dimana kepala sekolah sebagai *top leader* mempunyai wewenang dan kekuasaan, serta kompetensi untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional.³³

Ketujuh kinerja kepala sekolah sangat mempengaruhi peningkatan mutu di sekolah yang ia pimpin seperti yang dinyatakan oleh peraturan pemerintah yang

³³ Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi aksara, 2012), h.181

mana menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pokok dalam membangun pendidikan di Indonesia, karena jika pendidikan sudah bermutu, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif.

Selain itu adapun peran kepala sekolah dalam proses peningkatan mutu pendidikan meliputi:

a. Perumusan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Kepala sekolah yang bertanggung jawab berusaha mengetahui visi sekolahnya. Jika belum ada, mereka akan berusaha merumuskannya dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Visi itu kemudian disosialisasikan sehingga menjadi cita-cita bersama. Selanjutnya ia akan berusaha secara konsisten untuk terus berupa ya menggalang komitmen untuk mewujudkan visi itu. Ia tidak akan berdiam diri membiarkan visi itu menjadi rumusan indah yang menghiasi dinding kantornya.³⁴

b. Pengambilan Keputusan

Keputusan dalam suatu organisasi, termasuk sekolah, merupakan dasar bagi berfungsinya suatu organisasi. Kepala sekolah merupakan actor utama dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah mempunyai direction untuk menentukan misi sekolah, program pendidikan, proses belajar mengajar, serta recruitment sistem. Meskipun demikian, keputusan ini tidak berarti bahwa kepala sekolah

³⁴Wahjosumidjo, 2013, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada), h. 490

secara otoriter dapat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan subyektif kepala sekolah.³⁵

c. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) merupakan alat perencanaan yang strategis yang lazim digunakan pada perusahaan, termasuk di dalamnya bias juga digunakan untuk pendidikan. Analisis ini merupakan cara yang paling efektif untuk mengalokasikan potensi suatu institusi baik secara internal (dalam sekolah) maupun secara eksternal (lingkungan sekolah). Adapun penjabaran tentang SWOT adalah sebagai berikut:

- 1) *Strengths*, merupakan sebuah sumber daya, ilmu atau kelebihan lain yang berhubungan dengan pesaing dan kebutuhan pemasaran sebuah perusahaan untuk memberikan layanan. Kekuatan bias berupa sumber daya finansial, image terhadap perusahaan dan hubungannya dengan pembeli.
- 2) *Weaknesses*, adalah keterbatasan sumber daya, ilmu atau kemampuan perusahaan yang berdampak pada efektivitas perusahaan seperti: fasilitas, sumber daya finansial, kemampuan manajemen, pemasaran, dan image yang bisa menimbulkan kelemahan.
- 3) *Opportunities*, merupakan situasi pokok dalam lingkungan perusahaan seperti: segmen pasar, perkembangan teknologi dan persaingan, dan peningkatan hubungan pembeli dan supplier.

³⁵Ibid, h. 491

- 4) *Threats*, merupakan ancaman terhadap posisi perusahaan seperti masuknya pesaing baru, lambatnya perkembangan pasar, perubahan teknologi, dan adanya peraturan perundangan baru.

d. Penyusunan Program Peningkatan Mutu

Berdasarkan langkah-langkah pemecahan persoalan yang telah diputuskan, kepala sekolah bersama-sama dengan unsure yang terkait membuat perencanaan untuk jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Rencana ini harus menjelaskan secara detail tentang aspek-aspek mutu yang diinginkan, kegiatan yang harus dilaksanakan, dan berapa biaya yang diperlukan untuk merealisasikan kegiatan tersebut.

e. Keterbukaan

Hal pokok yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah dalam penyusunan rencana atau program adalah keterbukaan kepada semua pihak yang menjadi stakeholder pendidikan. Dengan cara demikian akan diperoleh kejelasan, berapa kemampuan sekolah dan pemerintah untuk menanggung biaya suatu rencana dan berapa sisanya yang harus ditanggung oleh orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.³⁶

f. Partisipasi Warga Sekolah dan Masyarakat

Ada dua hal penting yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah yaitu hubungan sekolah dengan masyarakat dan penggunaan sumber daya eksternal. Hubungan sekolah dengan masyarakat dibangun dalam rangka proses peningkatan mutu, seorang kepala sekolah memerlukan dukungan banyak sumber-sumber daya dari masyarakat di mana sekolah itu berada. Menurut Wahjosumidjo agar

³⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), h. 493

dukungan yang diperoleh dapat digunakan dengan tepat, maka diharapkan: (a). kepala sekolah mampu menunjukkan rasionalitas usaha perbaikan tercapainya tujuan organisasi dan harapan para individu; (b) kepala sekolah harus menaruh perhatian terhadap sejumlah bentuk dan harus akan informasi; (c). kepala sekolah mampu mempergunakan kepemimpinan yang dan membangun saluran komunikasi responsif, baik di lingkungan organisasi sekolah maupun masyarakat yang lebih luas; (d) kepala sekolah dapat mengubah organisasi yang birokratis dan mekanistik menjadi organisasi yang dinamis dan organik.³⁷

g. Kemandirian dan akuntabilitas

Kepala sekolah harus menyiapkan anggaran dan laporannya dalam berbagai bidang termasuk sumber dan ada penggunaannya. Karena dana sekolah semakin tinggi, maka kepala sekolah harus melibatkannya dalam hubungan publik untuk mendapatkan baik dari masyarakat atau usaha-usaha lokal.

h. Perubahan Menuju Sadar Mutu

Pelaksanaan menuju sadar mutu pendidikan, kepala sekolah perlu melakukan perubahan budaya (*Change Culture*) untuk itu perlu perubahan sikap, perilaku staf dan cara mengelola suatu institusi sekolah yang pada gilirannya ditandai dengan pemahaman warga sekolah dalam memberikan atau menghasilkan sesuatu yang bermutu.³⁸

D. Penelitian Yang Relevan

³⁷ Ibid. h. 494

³⁸ Ibid. h. 495

Penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti yaitu:

1. Penelitian milik Muzakar, yang berjudul kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo yang menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki kesimpulan kepala sekolah MTsN Meureubo dalam meningkatkan mutu lulusan sudah mencapai sasaran, hal ini dapat dilihat sekolah telah menghasilkan lulusan yang produktif, sesuai dengan harapan siswa itu sendiri, orang tua, pendidikan lanjut, pemerintah maupun masyarakat luas. Kepala sekolah telah menjalankan berbagai kemampuan untuk meningkatkan mutu lulusan sesuai standarisasi kompetensi kelulusan. Kepala sekolah telah berusaha menjalankan segala kemampuannya dengan keras untuk menjadi pendidik, manajer, administrator, pemimpin, inovator bagi semua warga sekolah yang dipimpinnya.

Meningkatkan mutu lulusan sehingga memiliki kecerdasan, merupakan suatu harapan sekolah, orangtua, masyarakat luas, dan pemerintah. Mewujudkannya diperlukan komitmen kontinuitas proses pembelajaran, pelibatan guru secara maksimal dapat meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan KKG, MGMP kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan sehingga hasil dari kegiatan itu telah diterapkan di madrasah tersebut. Dalam pelaksanaannya, tentu saja berbagai upaya tersebut memerlukan sebuah motivasi dan komitmen dari semua warga sekolah untuk mewujudkannya. Tanpa adanya motivasi dan kemauan dari semua warga sekolah, maka berbagai upaya tersebut tidak akan dapat tercapai secara optimal.

2. Penelitian milik Hasnul Aghniya, yang berjudul Kinerja Kepala Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri yang menggunakan metode penelitian kualitatif yang mempunyai kesimpulan Berdasarkan hasil dan pembahasan yang peneliti paparkan pada

bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: mutu sekolah dasar negeri di kecamatan Singkep berada pada kategori tinggi, hal ini diperoleh melalui pengukuran: dimensi *input*, *proses*, *output* dan *outcome*. Dari keempat dimensi yang tertinggi nilai rata-ratanya adalah dimensi *outcome* sedangkan dimensi yang terendah adalah *output* kinerja kepala sekolah di kecamatan Singkep yang diukur berada pada kategori sangat tinggi, hal ini diperoleh melalui pengukuran dimensi kualitas hasil kerja, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan dan kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain. Dari lima dimensi yang tertinggi nilai rata-ratanya adalah dimensi kualitas hasil kerja dan kemampuan menyelesaikan pekerjaan sedangkan dimensi yang terendah adalah kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain. Gambaran kinerja mengajar guru di kecamatan Singkep yang diukur berada pada kategori sangat tinggi, diperoleh melalui pengukuran dimensi perencanaan, pelaksanaan dan dimensi penilaian dari ketiga dimensi yang tertinggi nilai rata-ratanya adalah dimensi perencanaan sedangkan dimensi yang terendah adalah penilaian.

3. Penelitian milik Mohamad Julian Toro, yang berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang menggunakan metode penelitian kualitatif yang mempunyai kesimpulan Pertama, Peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk adalah cara membimbing siswa, guru, dan

karyawan, Pembinaan melalui pemanggilan langsung dan diikuti sertakan dalam kegiatan MGMP dan Pelatihan (Workshop). Kedua Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan Mutu Pendidikan kepala sekolah membuat Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan semua kegiatan, Semua permasalahan di sekolah diselesaikan oleh semua warga sekolah, Penanaman sikap disiplin dengan sistem sistemik. Ketiga Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan Mutu Pendidikan adalah perlengkapan Administrasi dan Memeriksa Kelengkapan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), Perlengkapan Kesiswaan, Keuangan, Sarpras, Humas, Persuratan, Pelayanan rutin perpustakaan dan laboratorium, Administrasi Kurikulum. Keempat Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan Mutu Pendidikan adalah menyusun program supervise pendidikan, pengawasan terhadap pelaksanaan KBM, Pengawasan terhadap perangkat Pembelajaran, memanfaatkan hasil supervisi.

Berdasarkan penelitian relevan diatas yang membedakan antara penelitian relevan dengan penelitian peneliti ialah:

- a) Penelitian peneliti fokus kepada kinerja kepala sekolah yaitu kinerja kepala sekolah sebagai *educator*, kinerja kepala sekolah sebagai manajer, kinerja kepala sekolah sebagai administrasi, kinerja kepala sekolah sebagai supervise, kinerja kepala sekolah sebagai leader/pemimpin, kinerja kepala sekolah sebagai innovator dan kinerja kepala sekolah sebagai motivator.

- b) Dalam permasalahan yang ada pada peneliti yang relevan sangat berbeda dengan masalah yang di paparkan oleh peneliti.
- c) Penelitian yang peneliti lakukan bukan berfokus pada pendidikan islam namun fokus pada pendidikan umum.
- d) Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada sekolah jenjang MTs.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti pada penyajian datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailyah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Ismailyah Aek Loba sekolah ini terletak di Jl. Jend Ahmad Yani No. 24 Kab. Asahan Kec. Aek Kuasan Prov. Sumatera Utara.

Sesuai dengan namanya MTs. Ismailyah Aek Loba merupakan sekolah swasta yang telah didirikan semenjak tahun 1989, yang didirikan oleh bapak

³⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2016),h. 6

Muhammad Ismail dan diresmikan keberadaan hukum melalui akte notaris No 912/ KEP- 17. 3/ XI/ 2013. Tanggal 20 November 2013.

Pengambilan data penelitian ini akan dilaksanakan waktu yang ditentukan. Dalam kurun waktu yang ditentukan peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini.

C. Sumber Data Penelitian

Untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti mencari data dari beberapa sumber yang berkaitan dengan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs. Ismailyah Aek Loba di antaranya adalah: Narasumber wawancara, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru yang mengajar di MTs. Ismailyah Aek Loba, serta narasumber lain seperti Siswa atau siswi perlu peneliti wawancara ketika penelitian sudah mulai berjalan. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumen. Dokumen yang menjadi sumber data penelitian ini merupakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil lembaga sekolah, serta dokumentasi kegiatan Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailyah Aek Loba.

Menurut Wahyu purwantara Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari primer dan sumber data sekunder.⁴⁰

⁴⁰Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.79

1. Data Primer

Menurut Wahyu Purwantara data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses dan yang sering kali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.⁴¹

Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dari pimpinan sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah baik di bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas, serta penumpang yang menjadi konsumen misalnya guru dan siswa atau siswa.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintah, biro jasa data perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data.⁴²

Data skunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak

⁴¹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.79

⁴² Ibid: h. 80

dipublikasikan. Dalam penelitian ini data skunder didapat dari lembaga seperti sekolah atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut indrianto dalam Purhantara, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti berkaitan dengan data skunder, terutama berkaitan dengan keakurasian data. Langkah yang perlu ditempuh peneliti adalah:

- a) Kemempuan data yang tersedia untuk menjawab masalah atau pernyataan (kesesuaian dengan pernyataan penelitian).
- b) Kesesuaian antara priode waktu tersedianya data dengan priode waktu yang diinginkan dalam penelitian.
- c) Kesesuan antara popilasi data yang ada dengan populasi data yang ada dengan populasi yang menjadi perhatian peneliti.
- d) Relevansi dan konsistensi unit pengukur yang digunakan.
- e) Biaya yang dipergunakan untuk mengumpulkan data skunder.
- f) Kemungkinan biasa yang ditimbulkan oleh data skunder.
- g) Dapat atau tidaknya dilakukan pengujian terhadap akurasi pengumpulan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode:

1. Wawancara

Wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang di persiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merkam jawaban-jawabannya sendiri. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara bebas terpimpin. Maksudnya dalam melaksanakan wawancara

orang-orang yang diwawancarai diberi kebebasan untuk memberikan jawaban, namun hal ini juga tidak terlepas dari pedoman pokok yang penulis susun.⁴³

Ada tiga macam teknik wawancara yang dikemukakan oleh Esterberg dalam sugiono yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁴⁴ Penelitian tentang Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs. Ismailyah Aek Lobapeneliti berencana menggunakan teknik wawancara terstruktur.

Dalam wawancara ini, ada beberapa data yang di peroleh dari penelitian yang hanya akan didapat dari wawancara. Adapun data tersebut yaitu: peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, peran guru-guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, langkah-langkah atau kegiatan apa saja yang diambil kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, keadaan hubungan sekolah dengan masyarakat atau orang tua pendidik.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah sebagai perhatian yang fokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara sebagai pemeran serta melakukan fungsi pengamatan.⁴⁵

Dalam observasi ini, ada beberapa data yang dibutuhkan peneliti yaitu: interaksi yang ada disekolah seperti interaksi dengan kepala sekolah, wakil kepala

⁴³Suharshimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.127

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.317

⁴⁵Amzir, *metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 37

sekolah baik di bidang kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan, humas, prestasi akademik dan non akademik, guru, karyawan, siswa dan program atau kegiatan peningkatan mutu pendidikan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁶Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menunjang informasi-informasi yang telah didapat dengan melampirkan data informasi tambahan sebagai bentuk dokumentasi.

Peneliti dalam dokumentasi kali ini ada beberapa data yang dibutuhkan yaitu: denah sekolah, struktur organisasi sejarah, visi-misi dan tujuan MTs. Ismailyah Aek Loba, keadaan guru, karyawan, siswa atau siswi dan komunitas sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 329

sendiri maupun orang lain.⁴⁷ Ada beberapa teknik pengolahan data, di sini peneliti menggunakan tiga teknik yaitu:

1. Pemeriksaan data Yaitu memeriksa kembali dengan cermat data yang telah dikumpulkan. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul baik. Sehingga segera dapat dipersiapkan untuk tahap analisis berikutnya, di sini peneliti akan memeriksa kembali dengan cermat data baik itu dari hasil observasi dan wawancara mengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
2. Klasifikasi data yaitu pemisahan atau pemilihan data mana yang di anggap penting dan relevan, di sini peneliti akan memisahkan atau pemilihan data yang mana yang dianggap penting dan yang paling relevan mengenai judul yang peneliti tuliskan.
3. Tafsiran dan pemberian kesimpulan disini peneliti akan menyimpulkan dari beberapa tahap pengolahan data yang sudah peneliti lakukan untuk mengambil kesimpulan apa yang berkenaan dengan judul yang telah peneliti tuliskan.⁴⁸

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagaiteknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang telah ada.Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan

⁴⁷Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi*,(Bandung: Alfabeta,2015),h.244

⁴⁸Lexy J Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya,2016),h. 248-241

data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting disini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.⁴⁹

1. *Kredibilitas* (Penerapan Derajat Kepercayaan).

Kredibilitas (Penerapan Derajat Kepercayaan) dalam kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat di capai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jelas pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang di teliti.

2. *Transferability* (Keteralihan).

Transferability (Keteralihan) dalam hal ini memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi. Cara yang yang di tempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data keteori, atau dari kasus ke kasus lain.

3. *Dependability* (Ketergantungan).

Dependability (Ketergantungan) dalam penelitian ini keabsahan data di bangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

⁴⁹Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2018),h. 67

4. *Confirmability* (ketegasan).

Confirmability (ketegasan) dalam hal ini merupakan ketegasan akan lebih di peroleh penelitian apabila di lengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena penelitian melakukan penelusuran audio, yakni dengan mengklasifikasikan data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari lalu menuliskan hasil penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

D. Temuan Umum

7. Sejarah MTs. Ismailiyah.

Madrasah Tsanawiyah Ismailiyah aek loba pekan yang awal berdirinya bernama Madrasah Tsanawiyah Al Munawaroh, berdiri pada tahun 1989, pendiri yayasan ini yaitu bapak Muhammad Ismail dan dipimpin oleh kepala madrasah yaitu bapak Drs. Abdul Muinyang dibantu dengan tenaga pendidik 8 orang.

Jumlah peserta didik saat itu berjumlah 21 Siswa dan hanya memiliki 1 ruang kelas. Pada tahun 1990 Madrasah Tsanawiyah Al Munawaroh berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Ismailiyah yang di ambil dari nama pendiri yayasan yaitu bapak Muhammad Ismail. Pada tahun 1991 dibangun lagi 1 ruang belajar kemudian menambah 2 orang tenaga pendidik dan memiliki jumlah peserta didik yaitu 41 orang.

Pada tahun 1993 berganti kepala madrasah yaitu bapak Drs. Mhd Sofyan Ismail dan masih dibantu oleh 8 tenaga pendidik tahun 1995 dibangun 1 ruang belajar, jadi saat tahun 1995 MTs Ismailiyah memiliki 3 ruang belajar dan 9 orang tenaga pendidik. Minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di MTs. Ismailiyah semakin meningkat di tandai dengan semakin bertambah jumlah siswa menjadi 225 orang peserta didik pada tahun 1997, dan kepala madrasah pun menambah tenaga pendidik dan ruang belajar menjadi 12 orang peserta didik dan 7 ruang belajar.

Bersamaan dengan itu dibangun sebuah mushola yang diberi nama musholah “Usrotun Jamil” pada tahun 2002 pergantian kepala madrasah yaitu dari

bapak Drs. Mhd Sofyan Ismail menjadi ibu Syafrida Yusniar S.Pd dibantu dengan 18 tenaga pendidik pada tahun 2003 MTs Ismailiyah mendirikan sebuah ruang guru dan kantor kepala madrasah dan rehabilitasi kamar mandi siswa 2 ruang kemudian pada tahun 2012 MTs. Ismailiyah mendapatkan bantuan dari kanwil kemenag sebuah ruang laboratorium IPA.

Kemudian pada tahun 2017 MTs Ismailiyah mendapatkan bantuan dari dana APBD yaitu sebuah ruang laboratorium computer pada tahun 2018 pergantian kepala madrasah yaitu ibu Syafrida Yusniar S.Pd menjadi bapak Taufik S.Pd, menambah 2 ruang belajar, 3 tenaga pendidik dan siswa berjumlah 380 siswa.

Hingga sampai tahun ini kehadiran Madrasah Tsanawiyah Ismailiyah dalam kiprahnya di tengah masyarakat sebagai institusi pendidikan, telah banyak meluluskan para siswa dan mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Saat ini MTs Ismailiyah di bawah pimpinan bapak Taufik S.Pd dibantu 23 tenaga pendidik dan jumlah siswa pada tahun 2019 berjumlah 447 siswa. Selain itu MTs Ismailiyah juga menjalankan ekstrakurikuler yang sampai saat ini masih aktif yaitu drum band, pramuka, patroli keamanan sekolah, pecinta lingkungan, tahfis Qur'an, seni tari, nasid, palang merah remaja, tapak suci.

8. Profil MTs. Ismailiyah.

- | | |
|-----------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : MTs. S Ismailiyah Aek Loba |
| 2. Alamat | : Jl. Jend Ahmad Yani No. 24 Kab.
Asahan Kec. Aek Kuasan Prov.
Sumatera Utara |
| 3. Kecamatan | : Aek Kuasan |

4. Kabupaten/kota : Asahan
5. NSM : 121212090031
6. NPSN :10264005
7. Tahun berdiri :1989
8. Izin oprasional MTs Ismailiyah : AHU- 0005472. AH. 01. 04. Tahun
2015. Tanggal 14 April 2015
9. Izin oprasional Pendiri : 912/ KEP- 17. 3/ XI/ 2013.
Tanggal 20 November 2013
10. Jenjang akreditasi : A
11. Akreditasi (Tanggal danTahun) : 01 November2018
12. Nama Kepala sekolah : Taufik S. Pd
13. NIP : -
14. No Handphon :0852-7644-7614
15. Nama yayasan : Yayasan MTs. Swasta Ismailiyah
16. Alamat yayaysan : Jl. Jend Ahmad Yani No. 24 Kab.
Asahan Kec. Aek Kuasan Prov.
Sumatera Utara
17. Kode pos : 21275
18. Telepon/fax :-
19. Email sekolah : mts.ismailiyah.alp@gmail.com
20. Kepemilikan Yayasan :
 - a. Status Tanah : Hak Milik.
 - b. Luas Tanah : 1200 m²
 - c. Tanah Kosong : -

9. Visi dan Misi di MTs Ismailiyah.

a. Visi

UNGGUL DALAM PRESTASI, BERILMU DAN BERAKHLAKUL
KARIMAH SERTA PEDULI LINGKUNGAN.

b. Misi

- 1) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif.
- 2) Melaksanakan Kegiatan Ekstra Kurikuler.
- 3) Membangun semangat dan suasana islami ditengah-tengah pergaulan Madrasah.
- 4) Mengikutsertakan Masyarakat dan pemerintah membangun Madrasah.

10. Keadaan Saran dan Prasarana di MTs. Ismailiyah.

Sarana dan prasarana merupakan alat pendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelayanan pendidikan. Sarana pendukung secara langsung yaitu yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, seperti: ruang kelas, media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Prasarana adalah alat pendukung secara tidak langsung dalam pendidikan, seperti: halaman sekolah, jalan, taman sekolah dan sebagainya.

Sarana dan prasarana di MTs Ismailiyah bisa dilihat di Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana di MTs Ismailiyah

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/ Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ²	Ket
1.	Ruang an Kelas /Teori	13	13	-	-	7x7 m ²	-
2.	Ruangan Guru	1	1	-	-	6x5 m ²	-
3.	Ruangan Kepala Madrasah	1	1	-	-	5x4 m ²	-
4.	Ruangan Tata Usaha	1	1	-	-	3x4 m ²	-
5.	Ruang Wc /Kamar Mandi	6	3	1	2	3x3 m ²	-
6.	Ruang Leb. IPA	1	1	-	-	7x7 m ²	-
7.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	7x7 m ²	-
8.	Ruang UKS	1	1	-	-	5x4 m ²	-
9.	Halaman / Lapangan Olahraga	1	1	-	-	1200 m ²	-

Berdasarkan data dari Tabel 4.1 data sarana dan prasarana MTs. Ismailiyah bahwa terlihat sekolah sedang melakukan pembangunan setiap tahunnya dengan pesat dan bertahap.

11. Keadaan Siswa/ Siswi di MTs. Ismailiyah.

Keberadaan peserta didik sebagai salah satu faktor adanya sebuah madrasah. Madrasah tidak akan bisa melaksanakan proses pendidikan jika tidak ada yang ingin dididik. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik menjadi daya dukung bagi madrasah.

Keberadaan siswa MTs Ismailiyah pada Tahun Pelajaran 2019/2020 berkisar sekitar 453 peserta didik. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Data Peserta Didik di MTs. Ismailiyah TP 2019-2020

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran 2019 / 2020			
	Jumlah Rombel	Lk	Pr	Jumlah
Kelas VII	5	63	92	155
Kelas VIII	6	99	69	168
Kelas IX	4	78	52	130
Jumlah	15	240	213	453

Dapat dilihat dari tabel 1.2 data peserta didik MTs. Ismailiyah Tahun Pelajaran 2019/2020 bahwa MTs. Ismailiyah memiliki 15 rombongan belajar. Lima belas rombongan tersebut dibagi dalam tiga kelas diantaranya Kelas VII berjumlah 155 yang dibagi dalam 5 kelas yang terdiri dari 32 siswa/ siswi yang terdiri dari 63 laki-laki atau siswa dan 92 perempuan atau siswi. Kelas VIII berjumlah 168 yang dibagi dalam 6 kelas yang terdiri dari 32 siswa/ siswi yang terdiri dari 99 laki-laki atau siswa dan 69 perempuan atau siswi. Kelas IX berjumlah 130 yang dibagi dalam 4 kelas yang terdiri dari 32 siswa/ siswi yang terdiri dari 78 laki-laki atau siswa dan 52 perempuan atau siswi.

12. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs. Ismailiyah.

a. Pendidik

Pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan. Pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik. Pendidik yang ada di berjumlah 19 orang. Berikut rincian data pendidik di MTs. Ismailiyah yaitu:

Tabel 1.3 Data Pendidikan (Guru) di MTs. Ismailiyah

Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	P/ L	Jenjang Pend.	TMT Mulai Tugas	Status (PNS/ GTY/ Honor)	Jabatan	Tugas Tambahan	Ket
1.	TAUFIK, S.Pd	L	S1	1990	Honor	Guru	Kepala Sekolah	
2.	KRESNO HADI, S.Pd	L	S1	1984	Honor	Guru	Wali Kelas	
3.	ZINNIRA, S.Pd.I	P	S1	1992	Honor	Guru	PKM II/ Wali Kelas	
4.	FITRI YATI NAINGGOLAN, S.Pd	P	S1	2005	PNS Depag	Guru	PKM I	
5.	ELSI HAMIDAH S. Ag	L	S1		Honor	Guru	Wali Kelas	
6.	RIMA FEBRIANI, S.Pd.I	P	S1	2018	Honor	Guru	Wali Kelas	
7.	Drs. NAZARUDDIN SITORUS	P	S1	1994	Honor	Guru	Wali Kelas	
8.	ESLI HAMIDAH, S.Ag	P	S1	1995	Honor	Guru		
9.	SULIANA, S.Pd.I	P	S1	2005	Honor	Guru	Wali Kelas	
10.	RIAWATI, S.Pd	P	S1	2009	Honor	Guru	Wali Kelas	
11.	ANDRI ANGGARA, S.Pd	P	S1	2018	Honor	Guru	Wali Kelas	
12.	SUDARMIATI, S.Pd	P	S1	2009	Honor	Guru	Bendahara/	

							Wali Kelas	
13.	YUNITA DEWI,S.Pd.I	P	S1	2010	Honor	Guru	Wali Kelas	
14.	M.AGUS MURTOPO,S.Sos.I	L	S1	2002	Honor	Guru	Wali Kelas	
15.	RUSYANI,S.Pd	P	S1	2009	Honor	Guru	Wali Kelas	
16.	ASRI PERTIWI SIPAHUTAR,S.P	P	S1	2016	Honor	Guru	Wali Kelas	
17.	RIDWAN	L	S1	2018	Honor	Guru	Wali Kelas	
18.	SUPIYANI	P	SLTA	2001	Honor	-	Oprator	
19.	SINDY PRASTIKA	p	SLTA	2018	Honor	-	Tata Usaha	

b. Tenaga Kependidikan.

Tenaga kependidikan merupakan tenaga atau juga dapat disebut sebagai pegawai yang bekerja pada satuan pendidik setelah tenaga pendidik. seperti yang kita ketahui sebelumnya tenaga kependidikan bertugas di bagian administrasi, pengelolaan, pengembangan dan pelayanan teknis yang bertujuan untuk proses pendidikan pada satuan lembaga pendidikan.

Satandar kualifikasi untuk tenaga kependidikan diatur menurut tingkatan masing-masing tingkatan lembaga pendidikan. Adapun standar kualifikasi tenaga kependidikan di MTs. Ismailiyah yaitu:

Tabel 1.4 Data Tenaga Kependidikan di MTs. Ismailiyah**Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama	P/ L	Jenjang Pendid.	TMT Mulai Tugas	Status (PNS/ GTY/ Honor)	Jabatan	Tugas Tambahan	Ket
1.	H.M. THAMRIN, S.P	L	S1	-	-	Ketua Komite	Guru	
2.	TAUFIK, S.Pd	L	S1	1990	Honor	Kepala sekolah	Guru	
3.	FITRI YATI NAINGGOLAN, S.Pd	P	S1	2005	PNS Depag	PKM I	Guru	
4.	ZINNIRA, S.Pd.I	P	S1	1992	Honor	PKM II	Guru	
5.	SUPIYANI	P	SLTA	2001	Honor	Bendahara	-	
6.	SINDY FRANSISKA	P	SLTA	2018	Honor	Tata Usaha	-	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi S1

ada 17 orang, dan 2 orang lagi sedang mengikuti perkuliahan di bidang pendidikan untuk Diploma IV/Strata I. Selain itu adapun kegiatan tenaga kependidikan masih memiliki tanggung jawab sebagai pendidik adapun yang bukan hanya sebagai pendidik namun juga memiliki tanggung jawab sebagai wali kelas.

E. Temuan Khusus

Temuan khusus deskripsi ini yang berkenaan dengan hasil penelitian, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, dan pengamatan langsung di lapangan. Untuk kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ismailiyah Aek loba, berikut ini

disajikan hasil wawancara dalam penelitian, selain itu juga akan mendeskripsikan data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi:

1. Kinerja Kepala sekolah Sebagai Edukator (Pendidik).

Kinerja kepala sekolah sebagai educator (pendidik) dengan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya melalui pelatihan dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan untuk meningkatkan keprofesian guru, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Taufiq S.Pd selaku kepala madrasah, yaitu:

“Pertama mengikutsertakan guru dalam penataran, yang kedua menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik, dan yang ketiga menggunakan waktu belajar yang efektif dalam KBM. Itulah cara bapak sebagai pendidik dalam membina guru dan karyawan.”⁵⁰

Kinerja kepala madrasah sebagai Educator (pendidik) diperkuat lagi oleh pernyataan Ibu Fitri Yati Nainggolan S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum di MTs Ismailiyah Aek Loba Kec. Aek kuasan Kab. Asahan, yaitu:

“Yang pertama itu sudah pasti semester itu sekali dan setiap akhir bulan ada untuk meningkatkan ini tadi apa namanya administrasi, metode pengajaran dilakukan juga penelitian.”⁵¹

Dari pada itu hasil wawancara kinerja kepala sekolah sebagai pendidik dengan memberikan pelatihan guru untuk meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu peneliti juga menemukan jawaban yang seirasi dengan pernyataan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Zinnira selaku guru bahasa Arab di MTs Ismailiyah Aek loba Kec. Aek kuasan Kab. Asahan:

⁵⁰ Wawancara dengan kepala sekolah MTs. Ismailiyah Aek Loba, Kamis 12 September 2019

⁵¹ Wawancara dengan Wakil kepala sekolah MTs. Ismailiyah Aek Loba, Kamis 12 September 2019

“Ya, kepala sekolah senantiasa memberikan kesempatan kepada guru, untuk mengadakan pelatihan baik itu pelatihan di kecamatan, kabupaten bahkan provinsi.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kepala sekolah di MTs. Ismailiyah Aek loba Kec.Aek kuasan Kab. Asahan dalam menjalankan kinerja nya sebagai pendidik atau edukator untuk menunjang keprofesian guru, kepala sekolah melaksanakan dan mengikuti pelatihan dan meningkatkan keprofesian pendidik dan tenaga kependidikan kepala sekolah senantiasa mengadakan pelatihan ataupun mengikut sertakan pendidik dan tenaga kependidikan pelatihan ataupun penataran baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.

2. Kinerja Kepala sekolah Sebagai Manajerial.

Sebagai seorang manejer seorang kinerja kepala sekolah merupakan suatu kegiatan yang sangat penting yang dimana dalam pelaksanaanya kepala sekolah sangat dituntut dalam menyusun strategi dan dalam menggerakkan para pendidik dan tenaga pendidik untuk meleksanakan tugasnya secara profesioanal.Selarasdenganhasilwawancara penelitidengan BapakTaufiq,S.Pd selaku Kepala MadrasahdiMTs. Ismailiyah Aek loba Kec.Aek kuasan Kab.Asahan ,yaitu:

”Yang pertama memberi kesempatan bagi guru meningkatkan keprofesianya, melibatkan seluruh elemen pendidikan untuk bekerja sama untuk mendukung program madrasah yang telah di putuskan.”⁵³

Didukung olehpernyataan Ibu Fitri Yati Nainggolan S.Pd selaku wakil kepala madrasah di MTs. Ismailiyah Aek loba Kec. Aek kuasan Kab. Asahan,yaitu:

⁵² Wawancara dengan Guru Bahasa Aarab MTs. Ismailiyah Aek Loba, jum’at 13 September 2019

⁵³ Wawancara dengan kepala sekolah MTs. Ismailiyah Aek Loba, Kamis 12 September 2019

“ Ya sama seperti yang dikatakan kepala sekolah, yang pertama kepala sekolah member kesempatan bagi guru meningkatkan keprofesianya, melibatkan seluruh elemen pendidikan untuk bekerja sama untuk mendukung program madrasah yang telah di putuskan.”⁵⁴

Tidak hanyaitupeneliti jugamenemukan jawabanserupa dariIbu Zinnira, S.Pdselaku gurubahasaarab di MTsIsmailiyah Aek loba Kec. Aek kuasan Kab. Asahan,yaitu:

“eh....kepala senantias a yang pertama memberikesempatan bagi guru meningkatkan keprofesianya, melibatkan seluruh elemen pendidikan untuk bekerja sama untuk mendukung program madrasah yang telah di putuskan, pada awal tahun pembelajaran baru.”⁵⁵

Selain itu juga ibu zinnera menanmbahkan bahwa kepala sekolah mempercayai pendidik dan tenaga kepandidikannya untuk menyusun KKM mereka yakni:

“Ya, guru-guru menentukan KKM kemudian mengadakan evaluasi kepada sisiwanya.Untuk mengetahui apakah siswa tersebut mampu mengikuti pembelajaran atau tidak.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kinerja kepala sekolah sebagai manajer merencanakan dan mengelola segala yang berhubungan dengan sekolah, baik itu administrasi tenaga pendidik, kesiswaan dan proses pembelajaran. Terkaitkegiatanprosespembelajranitusendiribapakkepala madrasah melakukanpembuatanjadwalkegiatanproses pembelajaranang serlangsungselama 1 tahun untuk dua semester.

3. Kinerja Kepala sekolah Sebagai Administrator.

⁵⁴ Wawancara dengan wakil kepala sekolah MTs. Ismailiyah Aek Loba, Kamis 12 September 2019

⁵⁵ Wawancara dengan guru bahasa arab MTs. Ismailiyah Aek Loba, Jum'at 13 September 2019

⁵⁶ Wawancara dengan guru bahasa arab MTs. Ismailiyah Aek Loba, Jum'at 13 September 2019

Kinerjakepala sekolah sebagai administrator dengan mengelola bidang-bidang kurikulum,sarana atau prasarana,keuangan, kesiswaan, humas dan pendidik atau tenaga kependidikan.Seperti yang penelititemukanberdasarkanwawancara denganBapakTaufiq,S.Pd selaku Kepala MadrasahdiMTs. Ismailiyah Aek loba Kec.Aek kuasan Kab.Asahan ,yaitu:

“ Kegiatan administrator merupakan kegiatan wajib bagi kepala sekolah, yang dimana dalam hal melengkapi sarana dan prasarana sendiri mengadakan dan melengkapi sarana dan prasara, ya dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota. Dalam hal kurikulum sendiri ya kita ikut aturanlah kalau pemerinta K 13 kita juga K 13 dan mengikuti setiap pengembangan kurikulum dan penerapannya. Dalam hal keuangan juga disesuaikan dengan prosedur dan kebutuhan di MTs. Ismailiyah. Dan cara saya mengenalkan Mts. Ismailiyah kepada masyarakat Eh... yang pertama kita tampilkan karya atau kreasi di setiap momen-momen penting. Selain itu banyak ifen- ifen di tengah masyarakat kita tampil.Contohnya : dalam memriahkan tahun baru, gebyar muharram. Kita punya alat dram band kita tampil dimasyarakat, ketika MTQ Musabbaqo tilawatil tingkat kecamatan, jadi masyarakat mengerti bahwa itu ismailiyah yang tampil seperti itu.Kemudian mengikut sertakan siswa dalam pelaksanaan fardhu kifaya dilingkungan masyarakat.Dan dalam mendisiplinkan siswa dan siswi yang pertama kita ada tatatertib busana, setiap pagi kita ada briving untuk menyampaikan tata tertib, agar siswa itu paham agar siswa itu tau, maka peraturan yang harus dilaksanakan nya.Hemm dan ada sangsi di setiap pelanggaran kedisiplinan berupa teguran atau skorsing.”⁵⁷

Didukung oleh pernyataan Ibu Fitri Yati Nainggolan S.Pd selaku wakil kepala madrasah di MTs. Ismailiyah Aek loba Kec. Aek kuasan Kab. Asahan,yaitu:

“ Kinerja kepala sekolah sebagai seorang administrasi juga sangat terlihat. Dalam hal melengkapi sarana dan prasara sendiri Ya, hem pasti karena, eh..dengan siswa yang banyak sudah pasti sarana dan prasananya harus tuntutanya wajib ya, tapi dengan menggunakan anggaran yang masih ada, jadi dia bertahap-tahap untuk melengkapinya. walau dengan cara bertahap seperti membuat atau menambahkan bangunan kelas di sekolah, yang kedua menyediakan sumber belajar.dalam peng implikasian kurikulum sendiri Berjalan sesuai dengan peraturan, perencanaan menggunakan K 13, dalam kegiatan guru mengajar guru-guru harus tatap muka saja 1 minggu itu 46 jam. Dalam hal mengatur keuang di

⁵⁷ Wawancara dengan kepala sekolah MTs. Ismailiyah Aek Loba, Kamis 12 September 2019

MTs. Ismailiyah sendiri kepala sekolah menggunakan sesuai dengan kebutuhan di MTs sendiri dan kemampuan anggota. Dalam hal memperkenalkan MTs. ismailiyah kepada masyarakat sendiri kami menunjukkan keahlian siswa misalnya dalam hal seni atau keagamaan. Dalam hal mendisiplinkan siswa/ siswi di MTs. Ismailiyah, Membuat buat buku teguran melanggar peraturan.”⁵⁸

Tidak hanya itu peneliti juga menemukan jawaban serupa dari Ibu Zinnira, S.Pd selaku guru bahasa arab di MTs Ismailiyah Aek loba Kec. Aek kuasan Kab. Asahan, yaitu:

“Alhamdulillah kurikulum kita sendiri kita telah menggunakan K13 sudah hampir 5 tahun belakangan ini. Dalam hal melengkapi sarana dan prasarana sendiri kepala sekolah sangat berantusias karena semakin banyak murid, pembangunan gedung dan perlengkapan lain dalam mendukung proses pembelajaran juga sangat-sangat dibutuhkan, walau begitu kepala sekolah melengkapi itu semua dengan cara bertahap, karena dalam pengelolaan keuangan sendiri kepala sekolah menggunakan dengan sangat cermat yang dimana, membeli keperluan yang harus di dahulukan, dan sesuai dengan kemampuan anggotanya, keprofesian pendidik dan tenaga kependidikan juga di pantau beliau agar terus meningkat dan cara saya mengenalkan Mts. Ismailiyah kepada masyarakat Eh... yang pertama kita tampilkan karya atau kreasi di setiap momen-momen penting. Selain itu banyak ifen- ifen di tengah masyarakat kita tampil. Contohnya : dalam memriahkan tahun baru, gebyar muharram. Kita punya alat dram band kita tampil di masyarakat, ketika MTQ Musabbaqo tilawatil tingkat kecamatan, jadi masyarakat mengerti bahwa itu ismailiyah yang tampil seperti itu. Kemudian mengikut sertakan siswa dalam pelaksanaan fardhu kifaya di lingkungan masyarakat. Dan dalam mendisiplinkan siswa dan siswi yang pertama kita ada tata tertib busana, setiap pagi kita ada briving untuk menyampaikan tata tertib, agar siswa itu paham agar siswa itu tau, maka peraturan yang harus dilaksanakan nya. Hemm dan ada sanksi di setiap pelanggaran kedisiplinan berupa teguran atau skorsing.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kinerja kepala sekolah sebagai administrator baik dalam bidang kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa dan humas, berjalan sesuai yang diharapkan baik yayasan maupun pihak guru dan siswa, walau dalam proses yang dijalankan saat ini sangat-sangat bertahap dan hati-hati.

⁵⁸ Wawancara dengan wakil kepala sekolah MTs. Ismailiyah Aek Loba, Kamis 12 September 2019

⁵⁹ Wawancara dengan guru bahasa arab MTs. Ismailiyah Aek Loba, Jum'at 13 September 2019

4. Kinerja Kepala sekolah Sebagai Supervisor.

Kinerja kepala sekolah sebagai Supervisor adalah mensupervisi aneka tugas pokok dan fungsi yang dilakukan oleh guru dan seluruh staf. Dalam kerangka ini, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Taufiq, S.Pd selaku kepala sekolah yaitu:

“Kegiatan supervise sendiri dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian kepada guru saya melalui dengan supervise secara bertahap”.⁶⁰

Didukung oleh pernyataan Ibu Fitri Yati Nainggolan S.Pd selaku wakil kepala madrasah di MTs. Ismailiyah Aek loba Kec. Aek kuasan Kab. Asahan, yaitu:

” Ya, kepemimpinannya bias dijadikan panutan laya, karna diakan selalu membina gurunya untuk lebih maju, dalam disiplin dan mengajar dan juga perhatian dengan anak-anaknya.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kinerja kepala sekolah sebagai Supervisor dilakukan dengan cara bertahap, dan selalu membina para guru baik dalam tugas keadministrasian dan kegiatan belajar mengajar.

5. Kinerja Kepala sekolah Sebagai Leader (Pemimpin).

Kinerja kepala sekolah dapat disebut sebagai seorang leader, karena berusaha menggerakkan dan mempengaruhi semua warga sekolah agar mau sama-sama berusaha mencapai tujuan sekolah. Disini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fitri Yati Nainggolan S.Pd selaku kepala madrasah yaitu:

⁶⁰ Wawancara dengan kepala sekolah MTs. Ismailiyah Aek Loba, Kamis 12 September 2019

⁶¹ Wawancara dengan wakil kepala sekolah MTs. Ismailiyah Aek Loba, Kamis 12 September 2019

“iya, pasti kepala sekolah sebagai seorang leader sangat menciptakan iklim kondusif disekolah, dimana kepala sekolah tidak lepas tangan dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ada disekolah, bahkan kepala sekolah sangat inovatif dalam hal membuat perubahan baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam pembelajaran peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah.”⁶²

Tidak hanya itu peneliti juga menemukan jawaban serupa dari Ibu Zinnira, S.Pd selaku guru bahasa arab di MTs. Ismailiyah Aek loba Kec. Aek kuasan Kab. Asahan, yaitu:

“Alhamdulillah selama kepemimpinan beliau semakin tahun MTs ismailiyah semakin maju, kita lihat dimana minat masyarakat mempercayai anak-anak di didik MTs. Ismailiyah ini, seperti kita lihat setiap tahunnya kelas semakin bertambah itulah antusias untuk anaknya belajar di MTs. Ismailiyah.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pernyataan diatas kepala sekolah dalam mengembangkan perannya sebagai leader ilmu kepemimpinan yang dimikiniyaditerapkan di madrasah MTs. ismailiyah . Demi kemajuan madrasah bapak kepala sekolah sendiri membuat program seperti memberikan pelatihan, evaluasi, membuat program sekolah, membuat visi misi dan membuat program kerja jaguru maupun pribadi. Sejauh yang peneliti temukan bahwa bapak kepala sekolah sendiri sangat bersifat terbuka dan gaya kepemimpinan juga bersifat demokratis. Gaya kepemimpinan yang banyak diterapkan oleh beberapa instansi lembaga baik pendidikan maupun perusahaan.

6. Kinerja Kepala sekolah Sebagai Inovator.

⁶² Wawancara dengan wakil kepala sekolah MTs. Ismailiyah Aek Loba, Kamis 12 September 2019

⁶³ Wawancara dengan guru bahasa arab MTs. Ismailiyah Aek Loba, Jum'at 13 September 2019

Kinerja kepala sekolah sebagai seorang inovator, mengandung arti bahwa kepala sekolah harus melakukan pembaharuan. Dengan kata lain, kepala sekolah harus memiliki daya cipta hal-hal yang baru demi kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Disini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Taufiq S.Pd selaku kepala sekolah yaitu:

“Yang pertama menghidupkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang sebelumnya. Contohnya: membangun siswa/ siswi yang cinta alqur'an dengan mengikuti program tahfiz, jadi anak-anak yang bakatnya di tahfiz kita mainkan dia, kita buat ekstrakurikuler disore hari seminggu dua kali yakni hari senin, selasa, rabu dan kamis ada dua gelombang.”⁶⁴

Tidak hanya itu peneliti juga menemukan jawaban serupa dari Ibu Zinnira, S.Pd selaku guru bahasa arab di MTs. Ismailiyah Aek loba Kec. Aek kuasan Kab. Asahan, yaitu:

“Alhamdulillah sangat banyak ya pembaharuan yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah. Yang mana pembaharuan yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah membuat lokal baru agar anak-anak tidak ada yang masuk siang lagi, semua wajib masuk pagi, ekstrakurikuler semua di jalankan dan di pantau oleh beliau bahkan mengikuti kegiatan diluar sekolah, baik itu perlombaan dalam kategori ekstrakurikuler maupun non ekstrakurikuler.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari pernyataan di atas kinerja kepala sekolah sebagai inovator terbilang sangat baik dilihat dari pernyataan yang diberikan oleh guru. Baik dari segi pembangunan maupun memberikan ide/gagasan baru terhadap guru, serta menjaga baik hubungan dengan lingkungan.

7. Kinerja Kepala sekolah Sebagai Motivator.

⁶⁴ Wawancara dengan kepala sekolah MTs. Ismailiyah Aek Loba, Kamis 12 September 2019

⁶⁵ Wawancara dengan guru bahasa arab MTs. Ismailiyah Aek Loba, Jum'at 13 September 2019

Kinerja kepala sekolah sebagai motivator sangat penting pengaruhnya bagi peningkatan kinerja guru dan minat belajar siswa agar mutu pendidikan di sebuah sekolah meningkat. Karena selain mendorong dari dalam diri guru juga memerlukan dorongan dari luar untuk dapat meningkatkan kualitas kerjanya setiap orang memiliki kebutuhan yang mendorong kemauan berprestasi yaitu dorongan kerja untuk berprestasi. Untuk itu kepala sekolah harus senantiasa memperhatikan motivasi kerja guru, agar guru dapat terusgiat mengajar dan mengoptimalkan kinerjanya.

Adapun kinerja kepala sekolah sebagai Motivator Ismailiyah berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Fitri selaku kepala wakil kepala sekolah dan guru, yaitu :

“Ya pasti dalam hal memotivasi para guru bahkan menganggap sekolah ini sudah seperti keluarga sendiri.”⁶⁶

Didukung oleh pernyataan Zinnira S.Pd selaku guru di MTs. Ismailiyah Aek loba Kec. Aek kuasan Kab. Asahan, yaitu:

“Ya, yang mana kepala sekolah dalam hal memotivasi guru kepala sekolah senantiasa selalu mengikut sertakan para guru dan perangkat untuk mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan baik di kabupaten, kecamatan maupun provinsi. kepala sekolah juga senantiasa memberikan reward bagi guru yang berdisiplin tinggi dan bias mengayomi anak-anak. Bahkan memberikan semangat kepada guru setiap paginya, memberikan reward dan ada kegiatan liburan setiap akhir semester.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara kinerja kepala sekolah MTs. Ismailiyah sebagai motivator terbilang sangat baik dari pernyataan yang diberikan oleh guru itu sendiri. Dengan menciptakan pengaturan suasana kerja dan dorongan untuk meningkatkan semangat kerja para guru. Pengaturan suasana kerja yaitu

⁶⁶ Wawancara dengan wakil kepala sekolah MTs. Ismailiyah Aek Loba, Kamis 12 September 2019

⁶⁷ Wawancara dengan guru bahasa arab MTs. Ismailiyah Aek Loba, Jum'at 13 September 2019

dengan menumbuhkan suasana kerja yang baik dan harmonis. Kepala sekolah juga menumbuhkan sifat keterbukaan terhadap guru yaitu dengan bersikap ramah terhadap guru, salam dan sapa terhadap guru tanpa pandang pangkat. Dengan demikian guru tidak merasa takut karena menganggap sebagai atasan dengan bawahan, akan tetapi guru dapat menganggap sebagai orang yang mempunyai tujuan yang sama yang kemudian dapat bersatu untuk mencapai tujuan bersama tersebut. Dan dorongan untuk meningkatkan gairah kerja para guru, kepala sekolah memberikan waktu libur untuk guru dan staf lainnya, dengan mengajak berpergian ke pantai, ke waterboom dan tempat rekreasi lainnya, dan tidak dilakukan setiap awal semester penerimaan murid baru. Dengan begitu guru lebih termotivasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

8. Mutu Pendidikan.

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai elemen dan unsure yang ada dalam pendidikan. Elemen dan unsure tersebut membentuk apa yang disebut dengan system pendidikan, dimana system pendidikan tersebut akan sangat berhubungan dengan proses pendidikan yang dilaksanakan. Faktor yang paling penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.

Disini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Taufiq S.Pd selaku kepala madrasah yaitu:

“Emm ya kita harus berusaha semaksimal mungkin, kita kirim kepenataran ketika ada jadwal- jadwal pembelajaran tujuannya apa agar guru-guru menjadi profesional”.⁶⁸

Tidak sampai disitu kepala sekolah juga menyemapaikan bahwa ada beberapa kendala dalam meningkatkan mutu di MTs. Ismailiyah:

“Penerimaan siswa/ siswi baru tidak berdasarkan kualitas namun berdasarkan kuantitas. Dan yang kedua lingkungan masyarakat yang tidak sepenuhnya mendukung program-program sekolah madrasah tapi ya kita tetap berhubungan dengan masyarakat. Kemudian, kalau kita berbicara sarana dan prasarana biaya juga atau anggaran terlalu minim agar untuk itu jadi istilahnya kita khonaah menerima apa adanya dan kita juga belajar dengan apa adanya belanja dengan kebutuhan yang sudah ada.”⁶⁹

Didukung oleh pernyataan Ibu Fitri Yati Nainggolan S.Pd selaku wakil kepala madrasah di MTs. Ismailiyah yaitu:

“kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Berusaha banget, semester harus ada apa namanya kita hasil-hasil karya anak-anak. Kemudian setiap ada pertandingan tingkat kabupaten atau sekola di usahakan tidak pernah tidak ikut, harus ikut dan alhamdulillah kayak kemaren tingkat kabupaten, tingkat SMP pidato baha inggir juara dua se kabupaten asahan .jadi harus berusaha ada hasil prestasi anak satu semester paling tidak. Bukan hanya itu jika ditanya apa kendala dalam peningkatan mutu pendidikan itu sendiri adalah Tantangan yang pertama yaitu eh... semua program sekolah, ada orang tua atau masyarakat yang sepenuhnya kurang mendukung dari rumah. Misalnya ada hafalan orang tua tidak mengingatkan dari rumah. Terus ini pengaruh lingkungan sehingga pulang sekolah kita tidak dapat lagi mengendalikannya bagaimana. Jadi kurang gitu.”⁷⁰

Didukung oleh pernyataan Zinnira S.Pd selaku guru di MTs. Ismailiyah Aek loba Kec. Aek kuasan Kab. Asahan, yaitu:

“Dalam hal peningkatan mutu pendidikan di MTs ismailiyah sendiri ehh ya pasti kepala sekolah senantiasa berusaha mengembangkan mutu dan pengetahuan guru baik dari mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan penataran. Adapun kendala yang sering di hadapi iyalah ehbb banyak ya nak,

⁶⁸ Wawancara dengan kepala sekolah MTs. Ismailiyah Aek Loba, Kamis 12 September 2019

⁶⁹ Wawancara dengan kepala sekolah MTs. Ismailiyah Aek Loba, Kamis 12 September 2019

⁷⁰ Wawancara dengan wakil kepala sekolah MTs. Ismailiyah Aek Loba, Kamis 12 September 2019

terutama dari lingkungan masyarakat kita sendiri sangat kurang mendukung program yang telah ditetapkan oleh sekolah.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah tidaklah mudah dari pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa masih banyak hal yang harus usahakan agar mutu pendidikan di MTs. ismailiyah tetap dalam kondisi stabil. Walau banyak kendala dari masyarakat yang tidak mendukung program-program MTs. ismailiyah dan kendala dalam pembiayaan atau keuangan sekolah sendiri.

F. Pembahasan

Berikut peneliti ini akan menguraikan hasil kajian lapangan yang berkaitan dengan Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Ismailiyah Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan, yang berpedoman pada rumusan masalah, yaitu:

1. Kinerja Kepala sekolah Sebagai Edukator (Pendidik).

Temuan pertama menunjukkan tentang kinerja kepala sekolah sebagai educator (pendidik) di MTs Ismailiyah Aek loba. Dalam buku Menjadi Kepala Sekolah Profesional karangan E. Mulyasa menyebutkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pendidik dengan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang

⁷¹ Wawancara dengan guru bahasa arab sekolah MTs. Ismailiyah Aek Loba, Kamis 13 September 2019

menarik,sertamengadakanprogramakselerasi bagisiswayangcerdas diatas rata-rata.⁷²

Berdasarkan hasilpenelitian yang ditemukan oleh peneliti bahwa kinerja kepala sekolahdi MTs. Ismailiyah Aek loba dalam mengemban tugas dan perannyasebagai Educatoryaitu:

a. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan

Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberikan pelatihan seperti mengundang pematridariluar untuk memberikan materi-materiyang dapatmeningkatkan profesionalismependidik dan tenaga kependidikan, bukan hanya itu kepala sekolah juga senantiasa memberikan kesempatan masingmasing penidik dan tenaga kependidikan mengikuti pelatihan dan peanataran baik di kabupaten, kecamatan bahkan provinsi.Kepala sekolahmengharapkan nantisetelah guruyang diberikanpelatihanbisamenerapkanapayang didapatdan dipelajarinyaselamapelatihan.Karenaadanya pelatihan tentu guru merasa diperhatikan oleh pihak sekolah danitu jugauntuk memotivasi guru agar lebih giat dalam bekerja.

2. Kinerja Kepala sekolah Sebagai Manajerial.

Kemudiantemuankeduamenujukkantentangperankepala sekolah sebagaimanajerdi MTs. Ismailiyah Aek loba.DalambukuBudiSuhardimanmenjelaskan bahwa kinerjakepala sekolah sebagai seorang manajer, kepala sekolah menjalankanfungsi-

⁷² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),h.98-120

fungsi manajer atau mengatur sejumlah sumber untuk mencapai tujuan sekolah.⁷³

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa peran kepala madrasah di MTs. Ismailiyah Aek loba sebagai Manajer yaitu dapat kita lihat disini bahwa kinerja kepala sekolah sebagai manajer mengelola segala yang berhubungan dengan madrasah, baik itu administrasi tenaga pendidik, administrasi kesiswaan dan kegiatan proses pembelajaran. Terkait kegiatan proses pembelajaran itu sendiri bapak kepala madrasah melakukan pembuatan jadwal kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung selama 1 tahun untuk dua semester.

3. Kinerja Kepala sekolah Sebagai Administrator.

Kemudian temuan ketiga ini menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai administrator di MTs ismailiyah aek loba dalam buku E. Mulyasa mengatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator dengan mengelola kurikulum, siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat dan keuangan.⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa kinerja kepala sekolah di MTs. Ismailiyah Aek loba sebagai administrator dalam mengelola administrasi yaitu :

- 1) Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola kurikulum.

⁷³Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 31.

⁷⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 98-120

Kurikulum MTs. Ismailiyah sudah mengikuti kurikulum K 13 lima tahun terakhir ini yang dimana dalam prosesnya mengikuti peraturan pemerintah dan mengikuti setiap pengembangan kurikulum dan penerapannya.

- 2) Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola administrasi peserta didik atau Siswa.

Sekolah MTs. ismailiyah Aek loba sangat menjaga kedisiplinan baik dari kegiatan masuk di lingkungan sekolah sendiri maupun dalam proses pembelajar. Dalam menjaga kedisiplinan siswa kepala sekolah yang pertama kita ada tata tertib busana, setiap pagi kita ada briving untuk menyampaikan tata tertib, agar siswa itu paham agar siswa itu tau, maka peraturan yang harus dilaksanakan nya selain itu ada sangsi di setiap pelanggaran kedisiplinan berupa teguran atau skorsing.

- 3) Kemampuan kepala sekolah dalam hal mengelola administrasi pendidik dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah menerapkan 46 kali tatap muka didalam kelas dan kepala sekolah membebaskan gurunya untuk berkreasi dalam proses pemberian materi pembelajaran.

- 4) Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola administrasi sarana dan prasarana.

Kepala sekolah menyatakan bahwa dalam melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di MTs. Ismailiyah dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota.

- 5) Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola administrasi dalam hubungan masyarakat.

Dalam hal menghubungkan atau berinteraksi kepada masyarakat agar hubungan sekolah dengan masyarakat terjaga baik secara langsung maupun tidak langsung kepala sekolah melakukan yang pertama menampilkan karya atau kreasi di setiap momen-momen penting. Selain itu banyak ifen- ifen di tengah masyarakat kita tampil.

Contohnya : dalam memriahkan tahun baru, gebyar muharram. Kita punya alat dram band kita tampil di masyarakat, ketika MTQ Musabbaqo tilawatil tingkat kecamatan, jadi masyarakat mengerti bahwa itu ismailiyah yang tampil seperti itu. Kemudian mengikut sertakan siswa dalam pelaksanaan fardhu kifaya di lingkungan masyarakat.

6) Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola keuangan.

Dana yang ada sangatlah minim yang membuat dalam penanganannya sendiri harus disesuaikan dengan prosedur dan kebutuhan di MTs. Ismailiyah.

4. Kinerja Kepala sekolah Sebagai Supervisor.

Temuan keempat menunjukkan bahwa kinerja kepala kepala sekolah sebagai supervisor di MTs. Ismailiyah Aek loba, terdapat dalam buku Budi Suhardi yang mengatakan sebagai seorang supervisor, kepala sekolah melakukan bantuan ketika guru-guru dan staf tatalaksana menemukan masalah. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi berbagai kesulitan atau permasalahan yang dihadapi guru dan tatalaksana, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan supervisi.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa kinerja kepala sekolah sebagai supervisor di MTs. Ismailiyah dalam menjalankan

⁷⁵Budi Suhardi, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.31.

tugasnya sebagai pengawas dilihat dari cara mendisiplinkan guru dengan cara melarang para guru telat, setelah selesai apel kepala sekolah melakukan kegiatan berjalan untuk melihat proses pengajaran di kelas, dan juga guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode pembelajaran baik melalui internet maupun dari karya guru itu sendiri.

5. Kinerja Kepala sekolah Sebagai Leader (Pemimpin).

Temuan kelimamenujukkan bahwa kinerja kepala sekolah sebagai leader (kepemimpinan) di MTs. Ismailiyah Aek loba, terdapat dalam buku Jamal Ma'mur Asmani yang mengatakan bahwa sebagai leader kepala sekolah berperan dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerjasama dalam mencapai visi misi dan tujuan bersama.⁷⁶ Dan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan secara tepat dan fleksibel sesuai dengan kondisi serta kebutuhannya.⁷⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa dengan kepala sekolah dalam mengembangkan perannya sebagai leader ilmu kepemimpinan yang dimikiniyaditerapkan di madrasah MTs. ismailiyah . Demi kemajuan madrasah bapak kepala sekolah sendiri membuat program seperti memberikan pelatihan, evaluasi, membuat program sekolah, membuat visi misi dan membuat program kerja guru maupun pribadi. Sejauh yang peneliti temukan bahwa bapak kepala sekolah sendiri sangat bersifat terbuka dan gaya kepemimpinan juga bersifat demokratis.

⁷⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012). h. 34

⁷⁷ Ibid. h. 35

6. Kinerja Kepala sekolah Sebagai Inovator.

Temuan keenam menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah sebagai leader (kepemimpinan) di MTs. Ismailiyah Aek loba, terdapat dalam buku Budi Stiawan sebagai seorang innovator mengandung arti bahwa kepala sekolah harus melakukan pembaharuan. Dengan kata lain, kepala sekolah harus memiliki daya cipta hal-hal yang baru demi kemajuan sekolah yang dipimpinnya.⁷⁸ Menurut Jamal Ma'mur Asmani sebagai inovator, kepala sekolah adalah pribadi yang dinamis dan kreatif yang tidak terjebak dalam rutinitas. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki kemampuan melaksanakan reformasi (perubahan untuk lebih baik) dan kemampuan melaksanakan kebijakan terkini di bidang pendidikan.⁷⁹

Menurut E. Mulyasa sebagai inovator dengan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.⁸⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTs. Ismailiyah Aek loba, peran kepala madrasah dalam mengembantugasnya sebagai inovator atau pembawa perubahan dilihat dari segi:

- a. Pembangunan ruangan dua ruangan kelas, agar anak-anak tidak ada lagi yang masuk siang, semua diusahakan harus masuk pagi.

⁷⁸Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.31.

⁷⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jogjakarta: DI VA Press, 2012), h.35

⁸⁰E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.98-120

- b. Memberikan ide/gagasan baru terhadap guru, seperti memberikan semangat sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas.
- c. Serta menjaga baik hubungan dengan lingkungan. Seperti yang dapat kita lihat bapak kepala sekolah sangat ramah tamah, menjaga hubungan baik di sekitarnya.

7. Kinerja Kepala sekolah Sebagai Motivator.

Pada temuan ketujuh ini menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai motivator di MTs. Ismailiyah Aek loba, terdapat dalam buku E. Mulyasayang mengatakan bahwa sebagai motivator dengan strategi yang tepat memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar pengembangan pusat pembelajaran.⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTs. Ismailiyah Aek loba, kinerja kepala sekolah dalam mengembantugasnya sebagai motivator atau pembawa sangat baik dari pernyataan yang diberikan oleh guru itu sendiri. Dengan menciptakan pengaturan suasana kerja dan dorongan untuk meningkatkan semangat kerja para guru. Pengaturan suasana kerja yaitu dengan menumbuhkan suasana kerja yang baik dan harmonis. Kepala sekolah juga menumbuhkan sifat keterbukaan terhadap guru yaitu dengan bersikap ramah tamah terhadap guru, salam dan sapa terhadap guru tanpa pandang pangkat. Dengan demikian guru tidak merasa takut karena menganggap sebagai iatasan dengan

⁸¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 98-120

bawahan, akan tetapi guru dapat menganggap sebagai orang yang mempunyai tujuan yang samayang kemudian dapat bersatu untuk mencapai tujuan bersama tersebut. Dan dorongan untuk meningkatkan gairah kerja para guru, kepala sekolah memberikan waktu liburan untuk guru dan staf lainnya, dengan mengajak berpergian ke pantai, ke waterboom dan tempat rekreasi lainnya, dan itu dilakukan setiap awal semester penerimaan murid baru. Dengan begitu guru lebih termotivasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

8. Mutu Pendidikan.

Pada temuan kedelapan ini menunjukkan bahwa tanpa sadar kepala sekolah juga meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah dengan kinerja yang bertahap namun pasti. Mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah Aek loba, terdapat dalam buku Syafaruddin, Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran, baik pelayanan, dan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan atau harapan pelanggan (pasar) nya. Selain itu mutu dalam konteks pendidikan juga, diartikan sebagai konsep mutu pendidikan adalah elit, karena hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman pendidikan dengan mutu tinggi kepada anak didik. Dalam pengertian relatif, mutu memiliki dua pengertian. Pertama, menyesuaikan diri dengan spesifikasi. Kedua, memenuhi kebutuhan pelanggan. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada pakar

yang tidak mempunyai kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik.⁸²

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di MTs. Ismailiyah Aek loba, mutu pendidikan sudah dapat dikatakan sangat sangat baik dan menyatakan bahwa masih banyak hal yang harus usahakan agar mutu pendidikan di MTs. ismailiyah tetap dalam kondisi stabil. Walau banyak kendala dari masyarakat yang tidak mendukung program-program MTs. ismailiyah dan kendala dalam pembiayaan atau keuangan sekolah sendiri.

⁸² Syafaruddin, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h.125

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian mengenai kinerja kepala sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di MTs. Ismailiyah Aek Loba, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja kepala sekolah sebagai educator (pendidik) di MTs. Ismailiyah Aek loba dalam mengemban tugas dan perannyasebagai Educatoryaitu: Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberikan pelatihan seperti mengundangpemateri dari luar untuk memberikan materi-materiyang dapat meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, bukan hanya itu kepala sekolah juga senantiasa memberikan kesempatan masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti pelatihan dan peanataran baik di kabupaten, kecamatan bahkan provinsi.
2. Kinerja kepala sekolah sebagai manejerial di MTs. Ismailiyah Aek loba dalam mengemban tugas dan perannyasebagai menejeryaitu: Dapat kita lihat disinibahwa kinerja kepala sekolah sebagai manajer mengelola segalayang berhubungandenganmadrasah,baikituadminstrasitenaga pendidik, administrasi kesiswaan dan kegiatan proses pembelajaran.
3. Kinerja kepala sekolah sebagai administrasi di MTs. Ismailiyah Aek loba dalam mengemban tugas dan perannyasebagai Admistrasiyaitu: mengelolakurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, kesiswaan , humas, sarana dan prasarana, dan keuangan.

4. Kinerja kepala sekolah sebagai supervisor di MTs. Ismailiyah Aek loba dalam mengemban tugas dan perannyasebagai Supervisoryaitu: pengawasdilihatdaricara mendisiplinkangurudengan cara melarang para guru telat, setelah selesai apel kepala sekolah melakukan kegiatan berjalan untuk melihat proses pengajaran dikelas, dan juga guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode pembelajaran baik melalaui internet maupun dari karya guru itu sendiri.
5. Kinerja kepala sekolah sebagai leader di MTs. Ismailiyah Aek loba dalam mengemban tugas dan perannyasebagai leader yaitu: membuat program seperti memberikan pelatihan,evaluasi,membuatprogaram sekolah, membuatvisimisidanmembuatprogramkerjaguru maupun pribadi. Sejauh yangpeneliti temukan bahwa bapak kepala sekolah sendiri sangat bersifat terbuka dan gaya kepemimpinan juga bersifat demoktratis.
6. Kinerja kepala sekolah sebagai inovator di MTs. Ismailiyah Aek loba dalam mengemban tugas dan perannyasebagai inovatoryaitu: segipembangunan,memberikan ide/gagasanbaru untukgurudalam mengajar, serta menjagabaik hubungan dengan lingkungan.
7. Kinerja kepala sekolah sebagai motivator di MTs. Ismailiyah Aek loba dalam mengemban tugas dan perannyasebagai motivatoryaitu: dengan menciptakanpengaturansuasanakerjayang baikdanharmonis,serta doronganuntukmeningkatkan semangatkerja paragurusepertimemberi waktu liburan bersama.
8. Mutu pedidikan di MTs Ismailiyah mutu pendidikan sudah dapat dikatan sangat sangatbaik dan menyatakan bahwa masih banyak hal yang harus

usahakan agar mutu pendidikan di MTs. ismailiyah tetap dalam kondisi stabil. Walau banyak kendala dari masyarakat yang tidak mendukung program-program MTs. ismailiyah dan kendala dalam pembiayaan atau keuangan sekolah sendiri.

D. Rekomendasi

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai “Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan “ sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Dalam mengembanbeberapaperan penting dalammenjalan tugasselaku kepala sekolahhendaknya lebih maksimallagi,danaktivitas-aktivitasyang selamainisudahterlaksana agar tetap dipertahankan, dan jika belum ada yang terlaksana hendaknyakepala sekolah terus berusahamewujudkannya.

2. Bagi guru

Hendaknya para guru hendaknya dapat bekerja sama dengan kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yang sudah dibuat, dan lebih kreatif lagi dalam menjalankan tugas dan mengembangkan kratifitas dalam metode pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang serupa diharapkan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Amzir, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aqib, Zainal,(2015), *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Bandung:PT SaranaTutorial Nurani Sejahtera
- Arikunto, Suharshimi ,2010, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, JamalMa'mur, (2012) *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.Jogjakarta: Diva Press
- Barnawi, M. Arifin, (2017), *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, Syarbaini Saleh, (2016)*Dasar-Dasar Manajemen*, Medan:Perdana Publishing
- Hasnul Aghniya, Agustus 2014, Kinerja Kepala Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri, Jurnal Administrasi pendidikan,Volume XXIV, diakses dari http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6508/pdf_1 pada 18 Mei 2018,pukul,18.30 hal 51
- Hidayat Rahmat, Candra Wijaya, 2017, *Ayat-Ayat Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan:LPPPI
- Mohamad Juliantoro,Oktober 2017, Peran Kepala Sekolah Dalam MeningkatkanMutu Pendidikan, Jurnal Al-Hikma, Volume 5 Nomor 2, diakses dari <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/alhikmah/article/download/42/40> pada 18 Desember 2018, pukul 22.15, hal 53
- Moleong, Lexy J,(2015),*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, (2007) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: RemajaRosdakarya
- Mulyasa,E,(2005), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa,E,(2012), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara

Muzakar,Maret 2017, kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo,Jurnal Ilmia Futara, Volume 14 Nomor 1, diakses dari

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/83/78>pada 18 Mei 2018, pukul,18.30 hal 51

Priansa Donni Junni, (2017), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dan Guru Profesional*, Bandung: Pustaka Setia

Purhantara,Wahyu,(2010), *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Ramayulis, Mulyadi, (2017), *Manajemen Dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Rusman,(2011), *Manajemen Kurikulum*,Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media

Sugiyono,(2015),*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi*,Bandung: Alfabeta

Suhardiman, Budi, (2012) *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep danAplikasi* Jakarta: PT RinekaCipta

Syafaruddin,(2002),*ManajemenMutuTerpadudalamPendidikan,Konsep,Strategi ,danAplikasi*, Jakarta:PTGrasindo

Syafaruddin,(2015), *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan*, Medan:Perdana Publishing

Syarifain,Khadim Al Haramain Asy,Abdullah BinAbdul Aziz Ali Sa'ud, (1971)*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta:Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur-an

Undang-undang, No. 20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,Pasal 1, Ayat 1

Undang-undang, No. 25, Tahun 2000, *Program Pembangunan Nasional*, Pasal 1, Ayat 1

Wahjosumidjo,(2013), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahanya*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG KINERJA KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs. ISMAILIYAH
KEC. AEK KUASAN KAB. ASAHAN**

Sumber Data : Kepala Sekolah

Hari/Tgl Wawancara :

Tempat Wawancara :

A. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

1. Bagaimana cara bapak sebagai educator atau pendidik dalam membina guru dan para karyawan agar dapat bekerja profesional?
2. Apakah bapak pernah melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru dan karyawan?

B. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Manajerial

1. Bagaimana cara bapak menyusun strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah?
2. Sebagai seorang manajer, bagaimana cara bapak menggerakkan staf untuk lebih giat melaksanakan tugas?

21. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Administrator

1. Apakah bapak sering melaksanakan rapat pengajaran, pembelajaran dan keadministrasian, guna menunjang produktifitas sekolah?
2. Apakah bapak berusaha mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana di sekolah? Jika ya, bagaimana usaha yang dilakukan?
3. Menurut bapak bagaimana kurikulum di sekolah ini? Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum?
4. Bagaimana cara bapak mengelola keuangan sarana dan prasarana di MTs. Ismailiyah?
5. Bagaimana cara bapak untuk memperkenalkan sekolah pada masyarakat?
6. Bagaimana cara bapak mendisiplinkan siswa/ siswi di MTs. Ismailiyah?

22. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

1. Bagaimana cara bapak dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian kepada guru?
2. Apakah bapak bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum? Jika ya, bagaimana langkah pelaksanaannya?

23. KinerjaKepalaSekolahSebagai Leader (Pemimpin)

1. Sebagai leader, apakah bapak menciptakan budaya mutu dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan?
2. Apakah selama menjadi kepala sekolah bapak pernah berkordinasi dengan guru tentang perkembangan belajar siswa? Berikan contohnya?

24. KinerjaKepalaSekolahSebagaiInovator

1. Apa saja yang bapak lakukan sebagai innovator dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah ini?
2. Pembaharuan apa saja yang telah bapak jalankan diMTs. Ismailiyah?

25. KinerjaKepalaSekolahSebagai Motivator

1. Bagaimana cara bapak dalam memberikan motivasi kepada guru dan tenaga pendidik agar meningkatkan kinerja dalam upaya peningkatan mutu pendidikan diMTs. Ismailiyah?
2. Dalam hal ini dukungan apa yang sudah pernah bapak berikan kepada pendidik dan tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan?

26. Mutu Pendidikan

1. Apa tantangan yang bapak hadapi untuk menjadikan MTs. Ismailiyah menjadi sekolah yang berkualitas?
2. Apakah bapak berusaha mengembangkan mutu dan pengetahuan guru dan karyawan diMTs. Ismailiyah? Jika ya, bagaimana pelaksanaan?

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG KINERJA KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs. ISMAILIYAH
KEC. AEK KUASAN KAB. ASAHAN**

Sumber Data : Wakil Kepala Sekolah MTs. Ismailiyah

Hari/Tgl Wawancara :

Tempat Wawancara :

A. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

1. Apakah kepala sekolah pernah melakukan kegiatan pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan?
2. Bagaimanakah cara atau strategi kepala sekolah sebagai educator atau pendidik dalam membina guru dan para karyawan agar dapat bekerja profesional?

B. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Manajerial

1. Bagaimana cara kepala sekolah menyusun strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah?
2. Sebagai seorang manajer, bagaimana cara kepala sekolah menggerakkan staf untuk lebih giat melaksanakan tugas?
3. Apakah kepala sekolah menciptakan iklim yang kondusif?
4. Apakah kepala sekolah berusaha mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana di sekolah?

C. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Administrator

1. Bagaimana implementasi kurikulum dalam aktivitas pembelajaran di sekolah?
2. Apakah kepala sekolah sering melaksanakan rapat pengajaran, pembelajaran dan keadministrasian, guna menunjang produktivitas sekolah?
3. Apakah kepala sekolah berusaha mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana di sekolah? Jika ya, bagaimana usaha yang dilakukan?
4. Bagaimana kepala sekolah mengelola keuangan sarana dan prasarana di MTs. Ismailiyah ini?
5. Bagaimana cara kepala sekolah untuk memperkenalkan sekolah pada masyarakat?
6. Bagaimana cara kepala sekolah mendisiplinkan siswa/ siswi di MTs. Ismailiyah?

D. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

1. Bagaimanakah cara kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian kepada guru?

2. Apakah kepala sekolah bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum? Jika ya, bagaimana langkah pelaksanaannya?
- E. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)
1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin MTs. Ismailiyah?
 2. Apakah dalam menyelesaikan masalah kepala sekolah selalu melibatkan guru dan apakah guru diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan?
 3. Sebagai leader, apakah kepala sekolah menciptakan budaya mutu dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan?
 4. Apakah selama menjadi kepala sekolah bapak pernah berkordinasi dengan guru tentang perkembangan belajar siswa? Berikan contohnya?
- F. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Inovator
1. Apakah kepala sekolah menyediakan media-media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran?
 2. Apa saja yang dilakukan kepala sekolah sebagai innovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
 3. Pembaharuan apa saja yang telah kepala sekolah jalankan di MTs. Ismailiyah?
- G. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Motivator
1. Apakah kepala sekolah selalu memberikan dorongan kepada guru untuk lebih maju dan bagaimana cara kepala sekolah member motivasi?
 2. Dalam hal ini dukungan apa yang sudah pernah di berikan oleh kepala sekolah kepada pendidik dan tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan?
- H. Mutu Pendidikan
1. Menurut ibu apa tantangan kepala sekolah untuk menjadikan MTs. Ismailiyah menjadi sekolah yang berkualitas?
 2. Apakah kepala sekolah berusaha mengembangkan mutu dan pengetahuan guru dan karyawan di MTs. Ismailiyah? Jika ya, bagaimana pelaksanaan?

**PEDOMAN WAWANCARA TENTANG KINERJA KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs. ISMAILIYAH
KEC. AEK KUASAN KAB. ASAHAN**

Sumber Data : Guru

Hari/Tgl Wawancara :

Tempat Wawancara :

A. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

1. Apakah kepala sekolah pernah melakukan kegiatan pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan?
2. Bagaimana cara atau strategi kepala sekolah sebagai educator atau pendidik dalam membina guru dan para karyawan agar dapat bekerja profesional?

B. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Manajerial

1. Apakah dapat di tentang kurikulum MTs. Ismailiyah? Apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum?
2. Apakah kepala sekolah berusaha mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana di sekolah?
3. Bagaimana cara kepala sekolah menyusun strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah?
4. Sebagai seorang manajer, bagaimana cara kepala sekolah menggerakkan staf untuk lebih giat melaksanakan tugas?.

C. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Administrator

1. Apakah guru menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), melaksanakan instrument penilaian, mengelola dan menganalisis hasil penilaian serta memanfaatkan tindak lanjut penilaian?
2. Bagaimana implementasi kurikulum dalam aktivitas pembelajaran di sekolah?
3. Apakah kepala sekolah sering melaksanakan rapat pengajaran, pembelajaran dan keadministrasian, guna menunjang produktivitas sekolah?
4. Apakah kepala sekolah berusaha mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana di sekolah? Jika ya, bagaimana usaha yang dilakukan?
5. Menurut ibu bagaimana kurikulum di sekolah ini? Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum?
6. Bagaimana cara kepala sekolah mengelola keuangan sarana dan prasarana di MTs. Ismailiyah?

7. Bagaimana cara kepala sekolah untuk memperkenalkan sekolah pada masyarakat?
 8. Bagaimana cara kepala sekolah mendisiplinkan siswa/ siswi di MTs. Ismailiyah?
- D. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor
1. Bagaimana kepala sekolah MTs. Ismailiyah melakukan pengawasan dan pengendalian kepada guru?
 2. Apakah kepala sekolah bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum? Jika ya, bagaimana langkah pelaksanaannya?
- E. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)
1. Selama kepala sekolah memimpin bagaimana kemajuan MTs. Ismailiyah?
 2. Sebagai leader, apakah kepala sekolah menciptakan budaya mutu dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan?
 3. Apakah selama menjadi kepala sekolah bapak pernah berkordinasi dengan guru tentang perkembangan belajar siswa? Berikan contohnya?
- F. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Inovator
1. Apakah kepala sekolah menyediakan media-media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran?
 2. Apa saja yang dilakukan kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
 3. Pembaharuan apa saja yang telah kepala sekolah jalankan di MTs. Ismailiyah?
- G. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Motivator
1. Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru?
 2. Bagaimana cara kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru dan tenaga pendidik agar meningkatkan kinerja dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah?
 3. Dalam hal ini dukungan apa yang sudah pernah kepala sekolah berikan kepada pendidik dan tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan?
- H. Mutu Pendidikan
1. Apakah kepala sekolah selalu mengutamakan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah?
 2. Apakah kepala sekolah berusaha mengembangkan mutu dan pengetahuan guru dan karyawan di MTs. Ismailiyah? Jika ya, bagaimana pelaksanaan?
 3. Apa tantangan yang kepala sekolah hadapi untuk menjadikan MTs. Ismailiyah menjadi sekolah yang berkualitas?

4. Apakah bapak berusaha mengembangkan mutu dan pengetahuan guru dan karyawan diMTs. Ismailiyah? Jika ya, bagaimana pelaksanaan?

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. M. Yasin, MA

NIP :19560203 197903 1 001

Dr. Neliwati,S.Ag, M. Pd

NIP :19700312 199703 2 002

Lampiran 2

**TRASKIPSI HASIL WAWANCARA TENTANG KINERJA KEPALA
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTs. ISMAILIYAH KEC. AEK KUASAN KAB. ASAHAN**

Sumber Data : Kepala Sekolah MTs. Ismailiyah
Bapak. Taufik. S.Pd

Hari/Tgl Wawancara : Kamis/ 12 September 2019

Tempat Wawancara : Kantor kepala Sekolah MTs. Ismailiyah

Penanya : Assalammualaikum Wr. Wb pak.

Narasumber : Waalaikumsalam Wr. Wb.

Penanya : Eh... pak trimakasih telah berkenan saya wawancarai tentang kinerja kepala sekolah adapun yang saya tanyakan pak.

Penanya : Em.... Bagaimana cara bapak sebagai educator atau pendidik dalam membina guru dan para karyawan agar dapat bekerja profesional?.

Narasumber : Pertama mengikutsertakan guru dalam penataran, yang kedua menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik, dan yang ketiga menggunakan waktu belajar yang efektif dalam KBM. Itulah cara bapak sebagai pendidik dalam membina guru dan karyawan.

Penanya : Eh... apakah bapak pernah melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru dan karyawan?.

Narasumber : Eh... pernah dan ini program setiap semester, itu jelasnya ada dari kabupaten dan provinsi.

Penanya : Eh.. bagaimana cara bapak menyusun strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah?.

Narasumber : Yang pertama memberikesempatan bagi guru meningkatkan profesinya, melibatkan seluruh elemen pendidikan untuk bekerja sama untuk mendukung program madrasah yang telah diputuskan.

- Penanya : Eh.... sebagai seorang manajer, bagaimana cara bapak menggerakkan staf untuk lebih giat melaksanakan tugas?.
- Narasumber : Pertama kita melibatkan elem-elem yang terdiri dari wakil kepalasekolah di ismailiyah ada dua wakil kepala sekolahnya, yang pertama bidang kurikulum ibuk fitri naiggolan dan yang kedua bagian kesiswaan buk zinnira dan guru yang lain semua perangkat kita libatkan untuk bekerja mendukung program kerja yang sudah diputuskan.
- Penanya : Eh....apakah bapak sering melaksanakan rapat pengajaran,pembelajaran dan keadministrasian, guna menunjang produktifitassekolah?
- Narasumber : Ya ... ya sering dengan cara evaluasi atau mendata semua kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan, penyesuan dan dokumentasi.
- Penanya : em... apakah bapak berusaha mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana disekolah? Jika ya, bagaimana usaha yang dilakukan?
- Narasumber : Eh... ya dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuanmasing-masing anggota.
- Penanya : eh... menurut bapak bagaimana kurikulum di sekolah ini? Bagai mana bapak sebagai kepala sekolah mengelolah pengembangankurikulum?
- Narasumber : Eh..ya kita ikut aturanlah kalau pememrinta K 13 kita juga K 13.Memakai K 13 mengikuti setiap pengembangan kurikulum danpenerapanya.
- Penanya : eh... bagaimana cara bapak mengelola keuangan sarana dan prasarana di MTs. Ismailiyah?
- Narasumber : Disesuaikan dengan prosedur dan kebutuhan di MTs. Ismailiyah.Misalnya menyediakan buku K 13
- Penanya : Eh...bagaimana cara bapak untuk memperkenalkan sekolah padamasyarakat?
- Narasumber : Eh... yang pertama kita tampilkan karya atau kreasi disetiap momen-momen penting. Selain itu banyak ifen- ifen di tengah masyarakat kita tampil.Contohnya : dalam memriahkan tahun baru, gebyar muharram. Kita punya alat dram band kita tampil

dimasyarakat, ketika MTQ Musabbaqo tilawatil tingkat kecamatan, jadi masyarakat mengerti bahwa itu ismailiyah yang tampil seperti itu. Kemudian mengikut sertakan siswa dalam pelaksanaan fardhukifaya dilingkungan masyarakat.

Penanya : Eh...bagaimana cara bapak mendisiplinkan siswa/ siswi di MTs.Ismailiyah?

Narasumber : Eh...yang pertama kita ada tatatertib busana, setiap pagi kita adabrivng untuk menyampaikan tata tertib, agar siswa itu paham agarsiswa itu tau, maka peraturan yang harus dilaksanakan nya. Hemmdan ada sangsi di setiap pelanggaran kedisiplinan berupa teguranatau skorsing.

Penanya : Em... lalu pak bagaimana cara bapak dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian kepada guru?

Narasumber : Melalui supervise secara bertahap.

Penanya : em... apakah bapak bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum?

Narasumber : Hem ya, guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode pembelajaran baik melalaui internetmaupun dari karya guru itu sendiri.

Penanya : Kalau ini pak sebagai leader, apakah bapak menciptkan budayamutu dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan?

Narasumber : Iyalah iya, dengan mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Ada 9 ekstrakurikuler jadi kitajesuaikan dengan minat anak-anak.

Penanya : Jadi dirakul ya pak?

Narasumber : Iya

Penanya : em... apakah selama menjadi kepala sekolah bapak pernah berkordinasi dengan guru tentang perkembangan belajar siswa? berikan contohnya?

Narasumber : Ya, siswa yang memiliki kemampuan lebih/ ditempatkan dalam satu kelas yang sama agar guru yang mengajar dikelas itu

dapat memperdalam kajian materi pembelajaran. Maksudnya gini, siswa yang masing-masing itu ketika ujian semester kita akan nampak hasil prestasinya, lalu itu guru yang mengajar disitu, harus punya persiapan-persiapan yang matang. Karena, anak-anak yang masing-masing itu sudah menilai kelebihan gitu. Yang kedua menempatkan bakat anak sesuai dengan ekstrakurikuler yang disediakan, contohnya: seperti ekstrakurikuler-extrakurikuler sebelumnya.

Penanya : Jadi pak apa saja yang bapak lakukan sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?

Narasumber : Ya, mengikutsertakan guru penataran, mengikuti perkembangan IPTEK dan Seni. Kalau kami disini kami ada PGMP masyarakat guru mata pelajaran itu program dari kemenag depan asah kita tetap kirim.

Penanya : Pembaharuan apa saja yang telah bapak jalankan di MTs. Ismailiyah?

Narasumber : Yang pertama menghidupkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang sebelumnya. Contohnya: membangun siswa/ siswi yang cinta alqur'an dengan mengikuti program tahfiz, jadi anak-anak yang bakatnya di tahfiz kita mainkan dia, kita buat ekstrakurikulernya disore hari seminggu dua kali yakni hari senin, Selasa, Rabu dan Kamis ada dua gelombangnya.

Penanya : Eh... bagaimana cara bapak dalam memberikan motivasi kepada guru dan tenaga pendidik agar meningkatkan kinerja dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah?

Narasumber : Menertibkan jadwal KBM dan menyediakan sumber belajar.

Penanya : Dalam hal ini dukungan apa yang sudah pernah bapak berikan kepada pendidik dan tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan?

Narasumber : Yang pertama stimulus rangsangan hem.. menyediakan sumber belajar.

Penanya : Eh... apa tantangan yang bapak hadapi untuk menjadikan MTs. Ismailiyah menjadi sekolah yang berkualitas?

Narasumber : Penerimaan siswa/ siswi baru tidak berdasarkan kualitas namun berdasarkan kuantitas. Dan yang kedua lingkungan masyarakat yang tidak sepenuhnya mendukung program-program sekolah madrasah tapi ya kita tetap berhubungan dengan

masyarakat. Kemudian, kalau kita berbicara sarana dan prasarana biaya juga atau anggaran terlalu minim agar untuk itu jadi istilahnya kita hanya menerima apa adanya dan kita juga belajar dengan apa adanya belanja dengan kebutuhan yang sudah ada.

Penanya : Eh... apakah bapak berusaha mengembangkan mutu dan pengetahuan guru dan karyawan di MTs. Ismailiyah? Jika ya, bagaimana pelaksanaan?

Narasumber : Emm ya kita harus berusaha semaksimal mungkin, kita kirim ke penataran ketika ada jadwal- jadwal pembelajaran tujuannya apa agar guru-guru menjadi profesional. Itulah barang kali kriteria kepala madrasah MTs Ismailiyah ada yang lain kira-kira?

Penanya : Em... tidak ada pak, hehehe trimakasih atas wawancara pagi hari ini pak.

Narasumber : Mudah-mudahan anda juga berhasil.

Penanya : Amin pak insya' Allah. Trimakasih banyak pak

Narasumber : Ok

Penanya : Assalamualaikum wr. Wb

Narasumber : Waaalaikum salam

**TRASKIPSI HASIL WAWANCARA TENTANG KINERJA KEPALA
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTs. ISMAILIYAH KEC. AEK KUASAN KAB. ASAHAN**

Sumber Data : Wakil Kepala Sekolah MTs. Ismailiyah

Ibu. Fitri Yati Nainggolan, S.Pd

Hari/Tgl Wawancara : Kamis/ 12- September- 2019

Tempat Wawancara : Kantor Guru MTs. Ismailiyah

Penanya : Assalamualaikum Wr. Wb

Narasumber : Waalaikum salam Wr. Wb

Penanya : Eh.. trimakasih sebelumnya bu, maaf kalau saya merepotkan .
kalau boleh tau ini dengan ibu siapa kah?

Narasumber : Saya emm Fitrianti Nainggolan, wakil kepala sekolah madrasah
bidang kurikulum.

Penanya : Eh.. pagi ini adapun pertanyaan yang ingin saya tanyakan bu,
Apakah kepala sekolah pernah melakukan kegiatan pelatihan
kepada guru dan tenaga kependidikan?

Narasumber : Yang pertama itu sudah pasti semester itu sekali dan setiap akhir
bulan ada untuk meningkatkan ini tadi apa namanya administrasi,
metode pengajaran dilakukan juga penelitian.

Penanya : Eh.. bagaimana cara atau strategi kepala sekolah sebagai educator
atau pendidik dalam membina guru dan para karyawan agar dapat
bekerja profesional?

Narasumber : Ya, salah satunya kepala sekolah itu memberikan kesempatan
kepada guru. Untuk meningkatkan keprofesianya sebagai guru biar
nantinya saat lebih pandai menggunakan metode- metode
pembelajaran.

- Penanya : Sebagai seorang manajer, bagaimana cara kepala sekolah menggerakkan staf untuk lebih giat melaksanakan tugas?
- Narasumber : kepala sekolah melibatkan elem-elem yang terdiri dari wakil kepala sekolah dan guru yang lain semua perangkat kita libatkan untuk bekerja mendukung program kerja yang sudah diputuskan.
- Penanya : Eh..apakah kepala sekolah menciptakan iklim yang kondusif?
- Narasumber : Ya.
- Penanya : Ehh apakah kepala sekolah berusaha mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana disekolah?
- Narasumber : Ya, hem pasti karena, eh..dengan siswa yang banyak sudah pasti sarana dan prasananya harus tuntutanya wajib ya, tapi dengan menggunakan anggaran yang masih ada, jadi dia bertahap-tahap untuk melengkapinya.
- Penanya : eh..bagaimana implementasi kurikulum dalam aktivitas pembelajaran di sekolah?
- Narasumber : Berjalan sesuai dengan peraturan, perencanaan menggunakan K 13
- Penanya : eh.. apakah kepala sekolah sering melaksanakan rapat pengajaran, pembelajaran dan keadministrasian, guna menunjang produktifitas sekolah?
- Narasumber : Ya, jadi dalam tahap tatap muka saja 1 minggu itu 46 jam.
- Penanya : 46 jam bu
- Penanya : Eh..apakah kepala sekolah berusaha mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana disekolah? Jika ya, bagaimana usaha yang dilakukan?
- Narasumber : Yang pertama membuat atau menambahkan bangunan kelas di sekolah, yang kedua menyediakan sumber belajar.
- Penanya : Em...bagaimana cara bapak mengelola keuangan sarana dan prasarana di MTs. Ismailiyah ini?

- Narasumber : Ehh... disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.
- Penanya :Eh..bagaimana cara kepala sekolah untuk memperkenalkan sekolah pada masyarakat?
- Narasumber :Menunjukkan keahlian siswa misalnya dalam hal seni atau keagamaan.
- Penanya :Eh... bagaimana cara bapak mendisiplinkan siswa/ siswi di MTs. Ismailiyah?
- Narasumber : Membuat buku teguran melanggar peraturan
- Penanya :Em..bagaimana kepala sekolah MTs. Ismailiyah melakukan pengawasan dan pengendalian kepada guru?
- Narasumber :Ya, kepemimpinannya bias dijadikan panutan laya, karna diakan selalu membina gurunya untuk lebih maju, dalam disiplin dan mengajar dan juga perhatian dengan anak-anaknya.
- Penanya :Eh..Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah bapak dalam memimpin MTs. Ismailiyah?
- Narasumber : Ya pasti, setiap masalah tidak diselesaikan sendiri, guru, bila perlu siswa, wali murid, masyarakat setempat dilibatkan karna tidak ada keputusan yang diambil sendiri pasti musyawara dulu.
- Penanya :eh apakah dalam menyelesaikan masalah kepala sekolah selalu melibatkan guru dan apakah guru diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan?
- Narasumber :Iya dalam proses pembelajaran adanya infokus dan buku-buku K 13 dan dalam ekstrakurikuler ya disediakan misalnya tahfiz qur'an ya disediakan dalam pembelajaran. Selain itu juga menggunakan sarana lingkungan, materi pembelajaran yang mengarah kelingkungan anak-anak di bawa kelapangan.
- Penanya : Sebagai leader, apakah kepala sekolah menciptakan budaya mutu dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan?
- Narasumber : iya, pasti kepala sekolah sebagai seorang leader sangat menciptakan iklim kondusif disekolah, dimana kepala sekolah tidak lepas tangan dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ada disekolah, bahkan kepala sekolah sangat inovatif dalam hal membuat perubahan baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam

pembelajaran peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah.

Penanya : Apakah kepala sekolah pernah berkordinasi dengan guru tentang perkembangan belajar siswa? Berikan contohnya?

Narasumber : ya, pernah dan ini dilakukan tidak hanya sebulan sekali, dalam progja kepala sekolah sendiri kita melakukan sering setiap sebulan 4 kali.

Penanya :em..apakah kepala sekolah menyediakan media-media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran?

Narasumber : Ya..yang dilakukan kepala sekolah itu banyak selain dia, yang wajib di apa namanya kulikuler, ekskulnya lebih banyak karna ekskul aja ada 9 diluar jam belajar pagi. Termasuk tahfizhat itu lebih di unggulkan disini dan tamat dari sini harus 90% anak itu jus 30 hafal ditambah surat albaqoroh itu lagi, dram band, nasyid, tapak suci dan lain-lain. Karna pun, UUD lulus dari MTs itu harus hafal just 30 jadi dibantulah, jadi pergantian jam pembelajaran jam ke satu, kedua, ke tiga dan ke empat masing-masing guru memegang satu suroh untuk membimbing anak-anak.

Penanya :Oh.. gitu

Narasumber :Setiap pergantian les baca surah dulu, misalnya saya guru bahasa inggir an-naba, setiap pembelajaran bahasa inggir baca anak nanti masuk IPA bias at taqwir setiap masuk Ipa baca attaqwir dulu, jadi itu untuk membantu anak-anak menghafal dimaan juga.

Penanya : Jadi disitu juga sekalian menanamkan karakter ya buk?

Narasumber :Ya, itu sudah ditetapkan jauh-jauh hari sudah beberapa tahun ini

Penanya :Apa saja yang dilakukan kepala sekolah sebagai innovator dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah ini?

Narasumber :Iya, sering karna setiap akhir pekan rapat singkat namanya, meng evaluasi hasil kinerja guru. Guru yang mana berprestasi ya juga dikasih penghargaan supaya lebih bagus lagi.

Penanya : Ini setiap minggu dilakukan buk?

Narasumber :Ya namanya saja rapat singkat.

- Penanya : Pembaharuan apa saja yang telah kepala sekolah jalankan di MTs. Ismailiyah?
- Narasumber : adapun pembaharuan yang kepala sekolah lakukan yakni Yang pertama menghidupkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang sebelumnya. Contohnya: membangun siswa/ siswi yang cinta alqur'an dengan mengikuti program tahfiz, jadi anak-anak yang bakatnya di tahfiz kita mainkan dia, kita buat ekstrakurikuler disore hari seminggu dua kali yakni hari senin, selasa, rabu dan kamis ada dua gelombang.
- Penanya :Em.. Apakah kepala sekolah selalu memberikan dorongan kepada guru untuk lebih maju dan bagaimana cara kepala sekolah member motivasi?
- Narasumber : ya pasti.
- Penanya :Dalam hal ini dukungan apa yang sudah pernah di berikan oleh kepala sekolah kepada pendidik dan tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan?
- Narasumber :Banyak dalam hal memotivasi para guru bahkan menganggap sekolah ini sudah seperti keluarga sendiri.
- Penanya :eh.. menurut ibu apa tantangan bapak kepala sekolah untuk menjadikan MTs. Ismailiyah menjadi sekolah yang berkualitas?
- Narasumber :Tantangan yang pertama yaitu eh... semua program sekolah, ada orang tua atau masyarakat yang sepenuhnya kurang mendukung dari rumah. Misalnya ada hafalan orang tua tidak mengingatkan dari rumah.Terus ini pengaruh lingkungan sehingga pulang sekolah kita tidak dapat lagi mengendalikannya bagaimana.Jadi kurang gitu.
- Penanya :eh..apakah kepala sekolah berusaha mengembangkan mutu dan pengetahuan guru dan karyawan di MTs. Ismailiyah? Jika ya, bagaimana pelaksanaan?
- Narasumber :Berusaha banget, semester harus ada apa namanya kita hasil-hasil karya anak-anak. Kemudian setiap ada pertandingan tingkat kabupaten atau sekolah di usahakan tidak pernah tidak ikut, harus ikut dan alhamdulillah kayak kemarin tingkat kabupaten, tingkat

SMP pidato baha inggir juara dua se kabupaten asahan .jadi harus berusaha ada hasil prestasi anak satu semester paling tidak.

Penanya : Jadi dengan cara bertahap tapi pasti ya buk?

Narasumber :Jadi dia di kader gitu, bakatnya arahnya kemana.

Penanya :Jadi pertanyaan sudah habis buk trimakasih assalammualaikaum
Wr. wb

Narasumber :Waalaikum salam Wr. Wb

**TRASKIPSI HASIL WAWANCARA TENTANG KINERJA KEPALA
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTs. ISMAILIYAH KEC. AEK KUASAN KAB. ASAHAN**

Sumber Data : Guru MTs. Ismailiyah Zinnira, S.Pd.I

Hari/Tgl Wawancara : Jum'at/ 13-September- 2019

Tempat Wawancara : Kantor Guru MTs. Ismailiyah

Penanya : Assalammualikum Wr. Wb umi.

Narasumber : Waalaikumsalam Wr. Wb.

Penanya : Trimakasih sebelumnya umi, bersedia untuk wulan wawancara ini. Sebelumnya kalau boleh tau ini dengan umi siapa kah umi?.

Narasumber : Dengan Umi Zinnira.

Penanya : adapun yang ingin wulan tanyakan ini mi yang pertama apakah kepala sekolah pernah melakukan kegiatan pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan?.

Narasumber : Ya, kepala sekolah senantiasa memberikan kesempatan kepada guru, untuk mengadakan pelatihan baik itu pelatihan di kecamatan, kabupaten bahkan provinsi.

Penanya : eh... bagaimana cara atau strategi kepala sekolah sebagai educator atau pendidik dalam membina guru dan para karyawan agar dapat bekerja profesional?

Narasumber : Kepala sekolah senantiasa mengadakan pendekatan, bukan antara atasan dengan bawahan tapi sudah dengan kekeluargaan, jadi saling terbuka apapun masalah yang ada di sekolah ini, jadi tidak ada saling tertutup baik itu untuk di keluarga kepala sekolah sangat terbuka, kemampuan-kemampuan untuk saling terbuka tersebut

Penanya : kalau ini mi apa pendapat anda tentang kurikulum MTs. Ismailiyah? Apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum?

Narasumber : Alhamdulillah untuk saat ini kurikulum di MTs. Ismailiyah ini sudah menggunakan K 13 sudah 5 tahun belakangan ini.

- Penanya : eh... Apakah kepala sekolah berusaha mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana disekolah?
- Narasumber : Ya, itulah kepala sekolah senantiasa memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang ada di sekolah. Mengkedepankan sekolah apapun untuk kepentingan sekolah, kepala sekolah akan mengutamakan demi kemajuan MTs. Ismailiyah dan juga anak-anak.
- Penanya : Bagaimana cara kepala sekolah menyusun strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah?.
- Narasumber : eh....kepala senantiasa yang pertama memberikesempatan bagi guru meningkatkan keprofesianya, melibatkan seluruh elemen pendidikan untuk bekerja sama untuk mendukung program madrasah yang telah di putuskan.
- Penanya :Sebagai seorang manajer, bagaimana cara kepala sekolah menggerakan staf untuk lebih giat melaksanakan tugas?.
- Narasumber :eh... dalam hal ini kepala sekolah senantiasa Pertama kita melibatkan elem-elem yang terdiri dari wakil kepala sekolah di ismailiyah ada dua wakil kepala sekolahnya, yang pertama bidang kurikulum ibuk fitri naiggolan dan yang kedua bagian kesiswaan buk zinnira dan guru yang lain semua perangkat kita libatkan untuk bekerja mendukung program kerja yang sudah diputuskan.
- Penanya : Eh... apakah guru menentukan KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal), melaksanakan instrument penilaian, mengelola dan menganalisis hasil penilaian serta memanfaatkan tindak lanjut penilaian?
- Narasumber :Ya, guru- guru menentukan KKM kemudian mengadakan evaluasi kepada sisiwanya. Untuk mengetahui apakah siswa tersebut mampu mengikuti pembelajaran atau tidak.
- Penanya :Em... Bagaimana implementasi kurikulum dalam aktivitas pembelajaran di separa guru.kolah?
- Narasumber : Eh.... Implementasi kurikulum dalam aktivitas pembelajaran mengikuti silabus telah di buat.
- Penanya : Apakah kepala sekolah sering melaksanakan rapat pengajaran, pembelajaran dan keadministrasian, guna menunjang produktifitas sekolah?

- Narasumber : eh alhamdulillah sampai hari ini beliau rutin melaksanakan rapat pengajaran, pembelajaran dan keadministrasian guna menunjang kemajuan MTs. Ismailiyah sendiri.
- Penanya : Apakah kepala sekolah berusaha mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana disekolah? Jika ya, bagaimana usaha yang dilakukan?
- Narasumber : alhamdulillah kepala sekolah sangat berusaha mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana. Usaha yang beliau lakukan ialah dengan cara bertahap dan dengan kesesuaian dana sekolah sendiri.
- Penanya : Menurut ibu bagaimana kurikulum di sekolah ini? Bagi mana bapak sebagai kepala sekolah mengelolah pengembangan kurikulum?
- Narasumber : Alhamdulillah kita sudah menggunakan kurikulum K13. Pengelolaan kurikulumnya sendiri sesuai dengan standart dan peraturan yang berlaku.
- Penanya : Bagaimana cara kepala sekolah mengelola keuangan sarana dan prasarana di MTs. Ismailiyah?
- Narasumber : selama ini kepala sekolah Disesuaikan dengan prosedur dan kebutuhan di MTs. Ismailiyah.
- Penanya : Bagaimana cara kepala sekolah untuk memperkenalkan sekolah pada masyarakat?
- Narasumber : kepala senantiasa tampilkan karya atau kreasi disetiap momen-momen penting. Selain itu banyak ifen- ifen di tengah masyarakat kita tampil. Contohnya : dalam memriahkan tahun baru, gebyar muharram. Kita punya alat dram band kita tampil dimasyarakat, ketika MTQ Musabbaqo tilawatil tingkat kecamatan, jadi masyarakat mengerti bahwa itu ismailiyah yang tampil sepertiitu. Kemudian mengikut sertakan siswa dalam pelaksanaan fardhukifaya dilingkungan masyarakat.
- Penanya : Bagaimana cara kepala sekolah mendisiplinkan siswa/ siswi di MTs. Ismailiyah?
- Narasumber : kepala sekolah senantiasa dengan cara mengingatkan anak-anak saat apel, jika ada yang melanggar anak-anak tersebut di tgur hingga tiga kali, jika tidak disiplin lagi maka anak tersebut

mendapatkan proses lanjutan, dan jika sudah fatal lalu adapemanggilan orang tua kesekolah.

Penanya : Lalu mi Bagaimana kepala sekolah MTs. Ismailiyah melakukan pengawasan dan pengendalian kepada guru?

Narasumber : Kepala sekolah senantiasa melaksanakan melaksanakan supervise kesetiap guru terutama perangkat pembelajaran dipastikan semua guru harus menyelesaikan semua perangkat pembelajaran kemudian mengadakan supervise setiap kelas-kelas. Semua guru harus diadakn supervise setiap kelas sesuai mata pelajarannya pada hari itu.

Penanya : Apakah kepala sekolah bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum? Jika ya, bagaimana langka pelaksanaannya?

Narasumber : iya, eh..kepala sekolah dan guru berusaha mengembangkan mencari dan menggunakan metode-metode pembelajaran baik melalui internet maupun dari karya guru itu sendiri.

Penanya :Jadi Kepala sekolah ada kegiatanyua berjalan kekelas-kelas gitu ya bu?

Narasumber :Ya, itulah kegiatan kepala sekolah memantau kegiatn guru bahkan masuk kelas ketika guru mengajar melakukan supervisi.

Penanya :Eh..selama kepala sekolah memimpin bagaimana kemajuan MTs. Ismailiyah?

Narasumber :Alhamdulillah semakin tahun MTs ismailiyah semakin maju, kita lihat diman minat masyarakat mempercayai anak-anak di didik MTs. Ismailiyah ini, seperti kita lihat setiap tahunnya kelas semakin bertambah itulah antusias untuk anaknya belajr di MTs. Ismailiyah.

Penanya : Sebagai leader, apakah kepala sekolah menciptkan budaya mutu dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan?

Narasumber : ya, kepala sekolah senantiasa menciptakan budaya mutu dan iklim sekolah yang kondusif.

- Penanya : Apakah selama menjadi kepala sekolah, kepala sekolah pernah berkordinasi dengan guru tentang perkembangan belajar siswa? Berikan contohnya?
- Narasumber : ya, kepala sekolah senantiasa sering bahkan seminggu sekali.
- Penanya : Eh... apakah kepala sekolah menyediakan media-media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran?
- Narasumber : Ya, kepala sekolah menyediakan sumber pembelajaran. Misalnya memakai infokus untuk leb ipa, kegiatan keagamaan ada talkshow untuk memandikan zenaja mengkafani itu tetap dilaksanakan di MTs ismailyah
- Penanya : lalu buk apasajasi yang dilakukan kepala sekolah sebagai innovator dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah ini?
- Narasumber : Untuk meningkatkan profesionalis guru-guru, senantiasa harus berkembang tidak monoton. Jadi guru harus tau perkembangan cara pembelajaran melalui internet, bagaimana cara dapat metode-metode dalam mengajar.
- Penanya : Pembaharuan apa saja yang telah kepala sekolah jalankan di MTs. Ismailiyah?
- Narasumber : Alhmmdulilah sangat banyak ya. Yang mana pembaharuan yang dilakukan oleh kepala sekolah iyalah membuat lokal baru agar anak-anak tidak ada yang masuk siang lagi, semua wajibm asuk pagi, ekskul semua di jalankan dan di pantau oleh beliau bahkan mengikuti kegiatan diluar sekolah, baik itu perlombaan dalam kategori ekskul maupun non ekskul
- Penanya : Lalu Buk apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan profesinalisme guru?
- Narasumber : Ya, yang mana kepala sekolah selalu meng ikut sertakan para guru dan perangkat untuk mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan baik di kabupaten, kecamatan maupun provinsi.
- Penanya : Bagaimana cara kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru dan tenaga pendidik agar meningkatkan kinerja dalam upaya meningkatan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah?.
- Narasumber : kepala sekolah senantiasa memberikan riwerd bagi guru yang berdisiplin tinggi dan bias mengayomi anak-anak.

- Penanya: Dalam hal ini dukungan apa yang sudah pernah kepala sekolah berikan kepada pendidik dan tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan?
- Narasumber : memberikan semangat kepada guru setiap paginya, memberikan riwed dan ada kegiatan liburan setiap akhir semester.
- Penanya : Lalu buk apakah kepala sekolah selalu mengutamakan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah?
- Narasumber :Ya, sudah barang tentu kepala sekolah mengutamakan mutu pendidikan di MTs. Ismailiyah isi supaya masyarakat lebih percaya menyekolahkan anaknya di MTs. Ismailiyah.
- Penanya : Apa tantangan yang kepala sekolah hadapi untuk menjadikan MTs. Ismailiyah menjadi sekolah yang berkualitas?
- Narasumber : ehheh banyak ya nak, terutama dari lingkungan masyarakat kita sendiri sangat kurang mendukung program yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- Penanya :Heheh.. yang terakhir ni buk apakah kepala sekolah berusaha mengembangkan mutu dan pengetahuan guru dan karyawan di MTs. Ismailiyah? Jika ya, bagaimana pelaksanaan?
- Narasumber : eh ya pasti kepala sekolah senantiasa berusaha mengembangkan mutu dan pengetahuan guru baik dari mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan penataran.
- Penanya :Okelah umi itu merupakan pertanyaan terakhir, terimakasih banyak umi ats waktunya saya akhiri assalammualikum wr. wb
- Narasumber :Sama-sama waalaikumsalam wr. wb.

Lampiran 3

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG KINERJA KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs. ISMAILIYAH
KEC. AEK KUASAN KAB. ASAHAN**

No	Fokus Pengamatan	Pemunculan Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengarahkan murid yang bertugas untuk membersihkan lingkungan sekolah			
2.	Guru ikut berpartisipasi membersihkan lingkungan Sekolah			
3.	Madrasah melakukan pelatihan guru guna untuk meningkatkan profesionalisme guru			
4.	Adanya jadwal kegiatan proses pembelajaran			
5.	Kepala sekolah memastikan guru membawa RPP ke dalam kelas			
6.	Proses kegiatan supervisi yang dilakukan kepala Madrasah			
7.	Kepala madrasah meninjau guru yang mengajar dikelas saat proses pembelajaran			
8.	Pembaharuan dalam pembangunan sekolah			
9.	Hasil pengembangan dalam pembelajaran			
10.	Kepala sekolah membangun suasana kerja melalui pendekatan kekeluargaan			

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. M. Yasin, MA
NIP :19560203 197903 1 001

Dr. Neliwati, S.Ag, M. Pd
NIP :19700312 199703 2 002

Lampiran 4

**HASIL OBSERVASI TENTANG KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs. ISMAILIYAH KEC.
AEK KUASAN KAB. ASAHAN**

No	Fokus Pengamatan	Pemunculan Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengarahkan murid yang bertugas untuk membersihkan lingkungan sekolah	-	-	Guru memanggil siswa yang piket pada hari itu.
2.	Guru ikut berpartisipasi memberikan lingkungan Sekolah	✓	-	Guru ikut menyapu ruang kantor, depan kantor, membakar sampah.
3.	Madrasah melakukan pelatihan guru guna untuk meningkatkan profesionalisme guru	✓	-	Sekolah telah mengadakan pelatihan di awal semester
4.	Adanya jadwal kegiatan proses pembelajaran	✓	-	Adanya terdapat jadwal kegiatan proses pembelajaran di ruang guru
5.	Kepala sekolah memastikan guru membawa RPP Kedalam kelas	-	-	Kepala sekolah menanyakan guru tentang ketersediaan RPP sebelum masuk ke kelas
6.	Proses kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah	✓	-	Kepala madrasah melihat buku piket guru
7.	Kepala madrasah meninjau guru yang mengajar dikelas saat proses pembelajaran	✓	-	Kepala madrasah melihat sebagian proses pembelajaran guru di setiap kelas
8.	Pembaharuan dalam pembangunan sekolah	✓	-	Pembangunan ruang kelas
9.	Hasil pengembangan dalam pembelajaran	✓	-	Adanya pengembangan strategi dalam pembelajaran seperti sebelum memulai pembelajaran strategi guru untuk membuat siswa fokus dalam mengikuti proses pembelajarannya yaitu dengan membuat suasana yang menggembirakan, misalnya membuat yel-yel dan

				pembelajaran di luar kelas.
10.	Kepalasekolahmembangunsuas anakerjamelalui pendekatankekeluargaan	✓	-	Kepalamadrasahterlihatrama h,tidaksombong, humoris,tidakpandang pangkatmanaatasandan bawahan.

Lampiran 5

**PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG KINERJA KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs. ISMAILIYAH
KEC. AEK KUASAN KAB. ASAHAN**

No	Daftar dokumentasi yang harus dilengkapi	Ada	Tidak ada	Deskripsi
1.	Foto kegiatan guru dan karyawan			
2.	Foto kegiatan siswa/siswi			
3.	Foto bangunan MTs. Ismailiyah			
4.	Sejarah sekolah			
5.	Profil sekolah dan visi misi sekolah			
6.	Denah sekolah			
7.	Kelender pendidikan di MTs. Ismailiyah			
8.	Rekaman wawancara			
9.	Daftar guru dan karyawan			
10.	Data jumlah peserta didik tahun 2018/2019			
11.	Brosur penerimaan siswa/siswi baru 2019			
12.	Data keadaan sarana dan prasarana, siswa dan guru			
13.	Roster Pembelajaran			
14.	Daftar Riwayat Hidup			
15.	Surat Izin Riset			

16.	Surat Balasan Riset			
-----	---------------------	--	--	--

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. M. Yasin, MA

NIP :19560203 197903 1 001

Dr. Neliwati,S.Ag, M. Pd

NIP :19700312 199703 2 002

Lampiran 6

**HASIL DOKUMENTASI TENTANG KINERJA KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs. ISMAILIYAH
KEC. AEK KUASAN KAB. ASAHAN**

No	Daftar dokumentasi yang harus dilengkapi	Ada	Tidakada	Deskripsi
1.	Foto kegiatan guru dan karyawan	✓	-	Terletak di dokumentasi
2.	Foto kegiatan siswa/siswi	✓	-	Terletak di dokumentasi
3.	Foto bangunan MTs. Ismailiyah	✓	-	Terletak di dokumentasi
4.	Sejarah sekolah	✓	-	Terletak di BAB IV temuan umum
5.	Profil sekolah dan visi misi sekolah	✓	-	Terletak di BAB IV temuan umum
6.	Denah sekolah	✓	-	Terletak di dokumentasi
7.	Kelender pendidikan di MTs. Ismailiyah	✓	-	Terletak di dokumentasi
8.	Rekaman wawancara	✓	-	Terletak di Plasdis
9.	Daftar guru dan karyawan	✓	-	Terletak di BAB IV temuan umum
10.	Data jumlah peserta didik tahun 2018/2019	✓	-	Terletak di BAB IV temuan umum
11.	Brosur penerimaan siswa/siswi baru 2019	✓	-	Terletak di dokumentasi
12.	Data keadaan sarana dan prasarana, siswa dan guru	✓	-	Terletak di BAB IV temuan umum
13.	Roster Pembelajaran	✓	-	Terletak di dokumentasi
14.	Daftar Riwayat Hidup	✓	-	Terletak di dokumentasi

15.	Surat Izin Riset	✓	-	Terletak di dokumentasi
16.	Surat Balasan Riset	✓	-	Terletak di dokumentasi

Lampiran 7

**HASIL DOKUMENTASI TENTANG KINERJA KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs. ISMAILIYAH
KEC. AEK KUASAN KAB. ASAHAN**



Gambar 1.1. Kondisi bangunan MTs. Ismailiyah Aek Loba pada tahun 1989



Gambar 1.2. Kondisi bangunan MTs. Ismailiyah Aek Loba pada tahun 2019



Gambar 1.3. Kegiatan wawancara dengan Bapak Taufik, S. Pd selaku kepala sekolah di MTs. Ismailiyah Aek Loba



Gambar 1.4. Kegiatan wawancara dengan Ibu Fitri Yati Nainggolan, S. Pd selaku Wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum di MTs. Ismailiyah Aek Loba



Gambar 1. 5.Kegiatan wawancara dengan Ibu Zininira, S. Pd selaku Guru dan PKM II di MTs. Ismailiyah Aek Loba



Gambar 1.6.Kegiatan tata usahan di MTs. Ismailiyah Aek Loba



Gambar 1.7. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelasVII A



Gambar 1.8. Kegiatan Siswa/siswi belajar diluar kelas dalam kegiatan menghafal Asmaul Husna di MTs. Ismailyah Aek loba



Gambar 1.9. Kegiatan ekstrakurikuler dram band di MTs. Ismailiyah Aek Loba



Gambar 1. 10. Kegiatan ekstrakurikuler silat di MTs. Ismailiyah Aek Loba



Gambar 1.11. bangunan kelas di MTs. Ismailiyah Aek Loba



Gambar 1.12. bangunan kelas baru di MTs. Ismailiyah Aek Loba yang akan di gunakan pada senin, tanggal 16 September 2019



Gambar1.13. Kegiatan kepala sekolah setelah melaksanakan apel pagi, memeriksa jadwal yang sudah disiapkan beliau sebelum melaksanakan supervisi ke kelas.



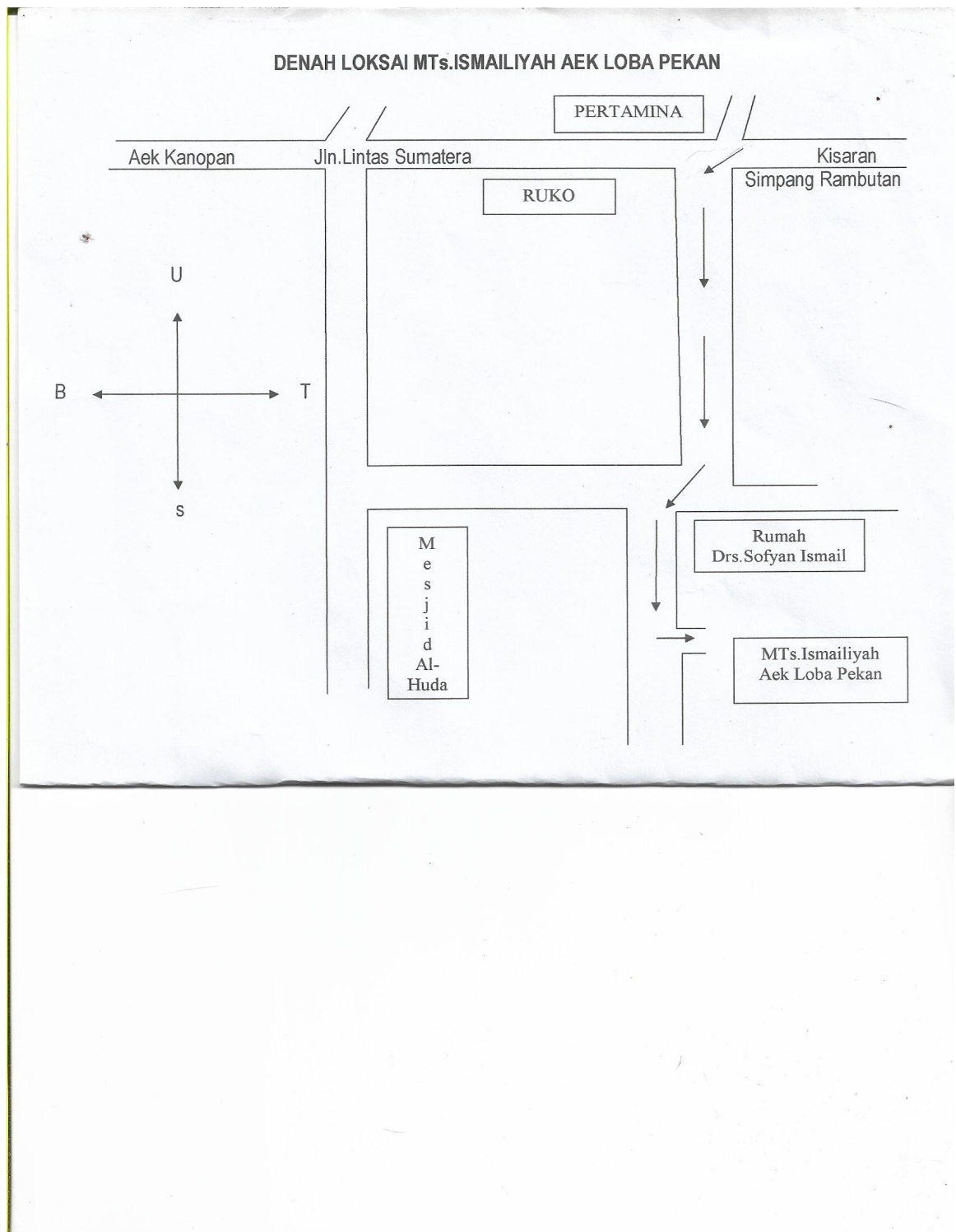
Gambar 1.14. Musholah Mts. Ismailyah



Gambar 1.15. Ruangan Guru Mts. Ismailiyah



Gambar1.16. Kegiatan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Mts. Ismailiyah

DENA SEKOLAH

KELENDER PENDIDIKAN


**KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH ISMAILIYAH AEK LOBA PEKAN
KECAMATAN AEK KUASAN KABUPATEN ASAHAN TP : 2019/2020**

HARI	Jul 2019	15	HARI	Agustus 2019	26	HARI	September 2019	25	HARI	Oktober 2019	27	HARI	November 2019	25
MINGGU	7 14 21 28		MINGGU	4 11 18 25		MINGGU	1 8 15 22 29		MINGGU	6 13 20 27		MINGGU	3 10 17 24	
SENIN	1 8 15 22 29		SENIN	5 12 19 26		SENIN	2 9 16 23 30		SENIN	7 14 21 28		SENIN	4 11 18 25	
SELASA	2 9 16 23 30		SELASA	6 13 20 27		SELASA	3 10 17 24 31		SELASA	8 15 22 29		SELASA	5 12 19 26	
RABU	3 10 17 24 31		RABU	7 14 21 28		RABU	4 11 18 25		RABU	9 16 23 30		RABU	6 13 20 27	
KAMIS	4 11 18 25		KAMIS	8 15 22 29		KAMIS	5 12 19 26		KAMIS	10 17 24 31		KAMIS	7 14 21 28	
JUMAT	5 12 19 26		JUMAT	2 9 16 23 30		JUMAT	6 13 20 27		JUMAT	4 11 18 25		JUMAT	1 8 15 22 29	
SABTU	6 13 20 27		SABTU	3 10 17 24 31		SABTU	7 14 21 28		SABTU	5 12 19 26		SABTU	2 9 16 23 30	

HARI	Desember 2019	18	HARI	JANUARI 2020	26	HARI	Februari 2020	24	HARI	Maret 2020	25	HARI	April 2020	23
MINGGU	1 8 15 22 29		MINGGU	5 12 19 26		MINGGU	2 9 16 23		MINGGU	8 15 22 29		MINGGU	5 12 19 26	
SENIN	2 9 16 23 30		SENIN	6 13 20 27		SENIN	3 10 17 24		SENIN	9 16 23 30		SENIN	6 13 20 27	
SELASA	3 10 17 24 31		SELASA	7 14 21 28		SELASA	4 11 18 25		SELASA	10 17 24 31		SELASA	7 14 21 28	
RABU	4 11 18 25		RABU	8 15 22 29		RABU	5 12 19 26		RABU	4 11 18 25		RABU	1 8 15 22 29	
KAMIS	5 12 19 26		KAMIS	2 9 16 23 30		KAMIS	6 13 20 27		KAMIS	5 12 19 26		KAMIS	2 9 16 23 30	
JUMAT	6 13 20 27		JUMAT	3 10 17 24 31		JUMAT	7 14 21 28		JUMAT	6 13 20 27		JUMAT	3 10 17 24 31	
SABTU	7 14 21 28		SABTU	4 11 18 25		SABTU	1 8 15 22 29		SABTU	7 14 21 28		SABTU	4 11 18 25	

HARI	Mei 2020	17	HARI	Juni 2020	17
MINGGU	3 10 17 24 31		MINGGU	7 14 21 28	
SENIN	4 11 18 25		SENIN	1 8 15 22 29	
SELASA	5 12 19 26		SELASA	2 9 16 23 30	
RABU	6 13 20 27		RABU	3 10 17 24	
KAMIS	7 14 21 28		KAMIS	4 11 18 25	
JUMAT	1 8 15 22 29		JUMAT	5 12 19 26	
SABTU	2 9 16 23 30		SABTU	6 13 20 27	

Catatan

- Libur Hari Besar
- Awal Tahun Baru
- MOPPOB
- Libur Pesta/Hari Raya
- PAS/PAT / USBN/UAMBN/UAMBN BK/UK BK
- Pembagian UHSS
- Perfomansi Siswa antar kelas
- Libur Semester Ganjil /Genap


Hari Efektif Belajar TP : 2018/2019	
1. Semester ganjil	136 Hari
2. Semester Genap	132 Hari
Jumlah :	268 Hari

TANGGAL	SEMESTER GENAP	KETERANGAN
15-Jul-19		Hari pertama masuk Madrasah
11-Agust-19		Idul Adha 1440 H
17-Agust-19		Hari Kemendiknas RI
01-Sep-19		Tahun Baru Hijrah 1441 H
09-Sep-19		Maulid Nabi Muhammad SAW
2-7 Des 2019		Pembagian Akur Semester (PAS)
21-Dec-19		Pembagian UHSS
23 - 31 Des 2019		Libur Semester Ganjil
25-Dec-18		Libur Hari Raya Natal
01-Jan-20		Tahun Baru Masehi
TANGGAL	SEMESTER GENAP	KETERANGAN
02-Jan-20		Hari Pertama Masuk semester Genap
25-Feb-20		Libur Tahun Baru Imlek




TANGGAL	SEMESTER GENAP	KETERANGAN
22-Mars-20		Libur Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
25-Mars-20		Libur Hari Raya Wajidi
10-Apr-20		Wafat Isa Al-Masih
13-18 April 2020		Prediksi UAMBN BK
24-25 April 2020		Prediksi libur Awal Ramadhan
01-Mai-20		Libur Hari Buruh
07-Mai-20		Hari Raya Widyak
11-14 Mei 2020		Perfomansi UNBK
24-Mei-20		Kemahsan Isa Al-Masih
26-30 Mei 2020		Hari Raya Idul Fitri
01-Jun-19		Prediksi libur Hari Raya Idul Fitri
24-Jun-20		Libur Hari lahir Puncella
20-Jun-20		Pembagian Akur Tahun (PAT) Untuk Ks VII, VIII
22 Juni s/d 11 Juli 2020		Pembagian UHSS Semester Genap

Aek Loba Pekan,
Ka MTs S Ismailiyah Aek Loba Pekan
Juli 2019
TAVFIK.S.Pd

BROSUR PENERIMAAN SISWA BARU 2019-2020



MADRASAH TSANAWIYAH ISMAILIYAH
AEK LOBA PEKAN
 Kecamatan Aek Kuasan – Asahan

Kegiatan Keagamaan : 1. Hafalan Juz 30

2. Shalat Duha / Dzuhur

3. Taqdim

4. Proklamat Shalat Jenazah

5. PGL **6. Taqfidz** **7. Tielewaf**

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU
 Tahun Pelajaran : 2019 / 2020

Daftar Peserta Didik: 1. Dium Band 2. Nasyid

3. Pramuda 4. PKS

Syarat Pendaftaran :

1. Foto Copy SK/HK asli/sementara = 1 lbr
2. Pas Photo : 2 x 3 = 3 lbr
3 x 4 = 4 lbr
3. Mengisi Formulir Pendaftaran
4. Mengisi Surat Pernyataan Calon Siswa Baru
5. Mengisi Surat Pernyataan Orang Tua /Wali
6. Foto Copy Kartu Keluarga (KK)
7. Foto Copy KTP orang tua = 1 lbr
8. Foto Copy Akta Kelahiran
9. Foto Copy Kartu KIP
10. Map Warna Hijau
11. Biaya Pendaftaran GRATIS !!

Pendaftaran Ditunda Mulai Hari Ini s/d 06 Juli 2018

BURUAN

DAFTAR KAN PUTRA – PUTRI ANDA !!

Tempat Pendaftaran : di MTS. Islamiyah di Hari dan Jam Kerja(Pendaftaran terbatas)

ROSTER PELAJARAN SEMESTER GANJIL

MTs. ISMAILIYAH AEK LOBA PEKAN TP : 2019-2020

ROSTER MATA PELAJARAN SEMESTER GANJIL
MTs. ISMAILIYAH AEK LOBA PEKAN TP : 2019 / 2020

JAM HARI	KE	WAKTU	VIII-C Mapel	Indeks Guru	VIII-D Mapel	Indeks Guru
S E N I N		12.50 - 13.00	TILAWAH QUR'AN			
	1	13.00 - 13.30	FQ	EH	IPS	RI
	2	13.030 - 14.00	FQ	EH	IPS	RI
	3	14.00 - 14.30	IPA	FY	PKN	TF
		14.30 - 14.45	I S T I R A H A T			
	4	14.45 - 15.15	IPA	FY	PKN	TF
	5	15.15 - 15.45	PKN	TF	PRA.KARYA	RI
	6	15.45 - 16.15	PKN	TF	PRA.KARYA	RI
S E L A S A	7	16.15 - 16.45	PRA.KARYA	RI	S.BUD	RF
	8	16.45 - 17.15	PRA.KARYA	RI	S.BUD	RF
		12.50 - 13.00	TILAWAH QUR'AN			
	1	13.00 - 13.30	MM	YD	IPS	RI
	2	13.030 - 14.00	MM	YD	IPS	RI
	3	14.00 - 14.30	MM	YD	B.ARB	ZN
		14.30 - 14.45	I S T I R A H A T			
	4	14.45 - 15.15	IPS	NS	MM	YD
R A B U	5	15.15 - 15.45	IPS	NS	MM	YD
	6	15.45 - 16.15	SKI	RF	B.ARB	ZN
	7	16.15 - 16.45	S.BUD	RF	Q.HADITS	SD
	8	16.45 - 17.15	S.BUD	RF	Q.HADITS	SD
		12.50 - 13.00	TILAWAH QUR'AN			
	1	13.00 - 13.30	MM	YD	FQ	EH
	2	13.030 - 14.00	MM	YD	FQ	EH
	3	14.00 - 14.30	IPA	FY	MM	YD
		14.30 - 14.45	I S T I R A H A T			
	4	14.45 - 15.15	IPA	FY	MM	YD
K A M I S	5	15.15 - 15.45	B.INDO	KH	MM	YD
	6	15.45 - 16.15	B.INDO	KH	B.ARB	ZN
	7	16.15 - 16.45	B.ARB	ZN	B.INDO	HA
	8	16.45 - 17.15	B.ARB	ZN	B.INDO	HA
		12.50 - 13.00	TILAWAH QUR'AN			
	1	13.00 - 13.30	IPS	NS	AAKHLAK	SL
	2	13.030 - 14.00	IPS	NS	AAKHLAK	SL
	3	14.00 - 14.30	IPA	FY	SKI	RF
		14.30 - 14.45	I S T I R A H A T			
	4	14.45 - 15.15	B.ARB	ZN	SKI	RF
J U M A T	5	15.15 - 15.45	B.INGG	AP	B.INDO	HA
	6	15.45 - 16.15	B.INGG	AP	B.INDO	HA
	7	16.15 - 16.45	Q.H	SD	B.INGG	AP
	8	16.45 - 17.15	Q.H	SD	B.INGG	AP
		12.50 - 13.00	TILAWAH QUR'AN			
	1	13.00 - 13.30	AAKHLAK	SL	IPA	RS
	2	13.030 - 14.00	AAKHLAK	SL	IPA	RS
	3	14.00 - 14.30	B.INGG	AP	KET.A	MS
		14.30 - 14.45	I S T I R A H A T			
	4	14.45 - 15.15	B.INGG	AP	KET.A	MS
S A B T U	5	15.15 - 15.45	KET.A	MS	B.INGG	AP
	6	15.45 - 16.15	KET.A	MS	B.INGG	AP
		12.50 - 13.00	TILAWAH QUR'AN			
	1	13.00 - 13.30	B.INDO	KH	Q.Q	KA
	2	13.030 - 14.00	B.INDO	KH	Q.Q	KA
	3	14.00 - 14.30	Q.Q	KA	PJOK	AM
		14.30 - 14.45	I S T I R A H A T			
	4	14.45 - 15.15	Q.Q	KA	PJOK	AM
	5	15.15 - 15.45	PJOK	AM	IPA	RS
	6	15.45 - 16.15	PJOK	AM	IPA	RS
	7	16.15 - 16.45	SKI	RF	IPA	RS

Aek Loba Pekan, 1 Juli 2019
Ka. MTs Ismailiyah

TAUFIK,S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wulan Afriani Harahap.
 NIM : 37.15.3.037
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam.
 Tempat/Tanggal Lahir : Aek Loba, 18 Desember 1996.
 Jenis Kelamin : Perempuan.
 Alamat : Dusun Balam , Desa/ Kel. Balam Sempurna Kec. Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir, Prov. Riau.
 Alamat Email : wulanafrani1718@gmail.com
 No. Handphone : 0852-7077-5018.

Data Orangtua
 Nama Ayah : Damlan Harahap.
 Nama Ibu : Rubianti.
 Alamat Orangtua : Dusun Balam , Desa/ Kel. Balam Sempurna Kec. Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir, Prov. Riau.

Jenjang Pendidikan
 1. TK : TK Permata Bunda Balam (2002-2003)
 2. SD : SD Swasta 047 Balam (2003-2009).
 3. SMP : SMP Swasta Dyah Galih Agung Pesantren DarulArafah Raya (2009-2012).
 4. SMA : SMA Swasta Sinar Husni (2012-2015).
 5. Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2015-2019).

Surat Izin Riset Dari Kampus UIN SUMATERA UTARA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-10919/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 04 September 2019

Yth.Ka. MTS ISMAILIYAH

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : WULAN AFRIANI HARAHAP
T.T/Lahir : Aek Loba, 18 Desember 1996
NIM : 37153037
Sem/Jurusan : VIII / MPI

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTS ISMAILIYAH guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**“KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
MTS ISMAILIYAH KEC AEK KUASAN KAB ASAHAN”**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n.Dekan
Ketua Jurusan MPI

Dr. Abdullah, S.Ag. M.Pd
19680805 199703 1 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Surat Balasan Izin Riset Dari Sekolah MTs. Ismailiyah Aek Loba



YAYASAN PENDIDIKAN ISMAILIYAH (YPI)
MADRASAH TSANAWIYAH
AKTE NOTARIS NO.115 TANGGAL 14 APRIL 2015
KELURAHAN AEK LOBA PEKAN – KECAMATAN AEK KUASAN
ASAHAN
 Jln.Jend.AhmadYani No.24 KelurahanAekLobaPekan – AekKuasan 21275
Email : Mts.ismailiyah.alp@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 MTs.02.56.15/KP.00/772/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,Kepala MTs.Ismailiyah Aek Loba Pekan Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan,dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **WULAN AFRIANI HARAHAP**
 Nim : 37.15.3.037
 Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Bahwa nama tersebut diatas telah menyelesaikan research dan observasi di MTs.Ismailiyah Aek Loba Pekan dengan judul skripsi :

“ KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs.ISMAILIYAH KEC.AEK KUASAN KAB.ASAHAN

Dan nama tersebut diatas selama menjalani Research dan Observasi di Madrasah kami berkelakuan baik dan aktif dalam menjalankan tugasnya.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat di pergunakan seperlunya,atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

Aek Loba Pekan, 24 September 2019
 Kepala Madrasah


TAUFIK.S.Pd